

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI TIKTOK
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
ANEKDOT SISWA KELAS X SMAN 1 CIOMAS**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Mimadiwa Mangenggarati

032120039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi TikTok dalam
Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X
SMA Negeri 1 Ciomas

Peneliti : Mimadiwa Mangenggarati

NPM : 032120039

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama,



Dr. Suhendra, M.Pd.
NIK 10903032434

Dosen Pembimbing Pendamping,



Ruyatul Hilal M., M.Pd.
NIK 1130119877

Diketahui oleh:

Dekan FKIP,
Universitas Pakuan,



Dr. Eka Suhardi, M.Si.
NIDN 0416076701

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Selasa tanggal: 16 Juli 2024

Nama : Mimadiwa Mangenggarati
NPM : 032120039
Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi TikTok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciomas
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Stella Talitha, M.Pd.		09-08-2024
2.	^{a.m} Dr. Tri Mahajani, M.Pd.		13-08-2024
3.	M. Ginanjar Ganeswara, M.Pd.		21-08-2024

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah Swt. dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah Swt. karena atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
2. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Yadi Suryadi dan pintu surgaku Ibu Suyatmi. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Terima kasih untuk selalu memberikan doa, semangat, dukungan secara moril dan materil yang tak terhingga kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Bapak dan Ibu panjang umur, sehat, dan bahagia selalu.
3. Saudara kandung penulis, Panggrayta Dido dan Bagas Pradito, serta kakak ipar penulis, Siti Marlina dan Dea Arpiani yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan saran yang membangun. Tak lupa kedua keponakan penulis, Ajeng Azmiya dan Alea Lavanya yang menjadi penghibur dan penyemangat penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Habibah Hannum Harahap, Dwi Putri Ramahadiyanti, dan Aulia Munajat selaku sahabat baik penulis sejak duduk di bangku SMP yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, motivasi, dan semangat. Terima kasih karena selalu ada dalam suka dan duka serta menjadi keluarga kedua bagi penulis.
5. Delia Hasinta, Zalfa Indah, Putu Diandra, Syafirra Novrainnisa, Mathilda Ratih, dan Ame Angelique selaku sahabat baik penulis sejak duduk di bangku SMA yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, motivasi, dan semangat.
6. Audhika H. Satria, Khaeru Nur Huda, M. Azhar Fakhri, terima kasih karena telah menjadi teman seperjuangan dan selalu kebersamai dalam setiap proses penggarapan dan pementasan Teater Diksatrasia. ACP.
7. Rizky Kamila, Nadia, Afina Nur Fadhillah, Vickry Fadillah, Citra Chairunnisa, M. Ammaro Zahid, Aufattar Hibatullah terima kasih telah menjadi teman baik penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2020, khususnya kelas A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih karena telah memberi banyak kebahagiaan, mengukir kenangan, memberi pengalaman berharga, dan telah menjadi teman yang menyenangkan selama masa perkuliahan.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi TikTok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciomas” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 02 September 2024



Mimadiwa Mangenggarati

032120039

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi TikTok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciomas”, yaitu:

1. Mimadiwa Mangenggarati, Nomor Pokok Mahasiswa (032120039), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. Suhendra, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Ruyatul Hilal M., M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 02 September 2024

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Mimadiwa Mangenggarati



2. Dr. Suhendra, M.Pd.



3. Ruyatul Hilal M., M.Pd.



ABSTRAK

Mimadiwa Mangenggarati. 032120039. penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi TikTok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciomas. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dr. Suhendra, M.Pd. dan Ruyatul Hilal M., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciomas, serta mengetahui kendala dalam menulis teks anekdot siswa. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dibagi menjadi dua yaitu prates dan pascates. Teknik nontes yaitu angket dan observasi. Teknik tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciomas, melalui penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok, sedangkan teknik nontes yaitu angket digunakan untuk mengetahui kendala yang dialami siswa saat menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 11 kelas yang berjumlah 394 siswa. Sampel penelitian sebanyak 70 siswa yaitu kelas X-6 berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas X-10 berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Hipotesis pertama terbukti kebenarannya, penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 52,21 pada saat prates meningkat menjadi 70,42 pada saat pascates. Sedangkan di kelas kontrol rata-rata prates yaitu 47,64 dan nilai pascates kelas kontrol yaitu 60,5. Berdasarkan hasil perbandingan mean dengan menggunakan t-tes, diperoleh $t_{hitung} = 2,79$ dan hasil d.b = 68. Nilai d.b = 68 di dalam t_{tabel} taraf signifikan 1% yaitu 2,38 dan t_{tabel} taraf signifikan 5% yaitu 1,66. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $2,38 < 2,79 > 1,66$. Hal ini membuktikan terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciomas, 66% siswa mengalami kendala ketika memilih kalimat efektif, 63% siswa mengalami kendala ketika menulis kata yang tepat, dan 49% siswa mengalami kendala dalam memahami isi video TikTok yang diberikan. Dengan demikian, media TikTok dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot meskipun siswa masih mengalami kendala.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks anekdot, aplikasi TikTok.

ABSTRACT

Mimadiwa Mangenggarati. 032120039. the application of TikTok Application-Based Learning Media in Improving Anecdotal Text Writing Skills of Class X Students of SMA Negeri 1 Ciomas. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dr. Suhendra, M.Pd. and Ruyatul Hilal M., M.Pd.

This study aims to apply TikTok application-based learning media in improving the writing skills of anecdote texts of class X SMA Negeri 1 Ciomas students, as well as knowing the obstacles in writing anecdote texts of students. The method used is the experimental method using test techniques and non-test techniques. The test technique is divided into two, namely prates and pascates. Non-test techniques are questionnaires and observations. The test technique is used to determine the improvement of anecdote text writing skills of class X SMA Negeri 1 Ciomas students, through the application of TikTok application-based learning media, while the non-test technique, namely questionnaires, is used to find out the obstacles experienced by students when writing anecdote texts using TikTok application-based learning media. The population in this study consisted of 11 classes totaling 394 students. The research sample was 70 students, namely class X-6 totaling 35 students as the experimental class, and class X-10 totaling 35 students as the control class. The sampling technique used Cluster Random Sampling. The first hypothesis is proven correct, the application of TikTok application-based learning media can improve students' anecdote text writing skills. This can be seen from the results of the experimental class average score of 52.21 at the time of the pre-test increased to 70.42 at the time of the post-test. Meanwhile, in the control class, the average pre-test was 47.64 and the control class post-test value was 60.5. Based on the results of the comparison of means using t-tests, obtained $t_{count} = 2.79$ and the result of $d.b = 68$. The value of $d.b = 68$ in the 1% significant level t_{table} is 2.38 and the 5% significant level t_{table} is 1.66. Thus, the t_{count} is greater than the t_{table} because the value of $t_{table} < t_{count}$ is $2.38 < 2.79 > 1.66$. This proves that there is a difference between the learning outcomes in the experimental and control classes. The questionnaire results show that students in class X SMA Negeri 1 Ciomas, 66% of students experienced problems when choosing effective sentences, 63% of students experienced problems when writing the right the right words, and 49% of students had problems understanding the content of the TikTok video provided. TikTok video given. Thus, TikTok media can improve skills in writing anecdotal texts even though students still experience problems.

Keywords: writing skills, anecdote text, TikTok app.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi TikTok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciomas”. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. serta keluarga dan sahabatnya sampai pada umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini disusun untuk menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciomas. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap agar meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini atas segala bimbingan, dukungan, perhatian, pengarahan, serta doa yang telah diberikan, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., IPU., Asean Eng., selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan
3. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan nasihat yang sangat luar biasa.
4. Dr. Suhendra, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan nasihat dalam proses penyelesaian skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ruyatul Hilal M., M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan nasihat dalam proses penyelesaian skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Rina Rosdiana, M.Pd., selaku wali dosen yang selalu memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan dukungan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor yang telah memberi dukungan, bimbingan, pengarahan, dan pengajaran selama perkuliahan dengan baik dari semester awal sampai akhir.
8. Drs. Dadang Sutisna, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ciomas yang telah memberikan izin melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ciomas, dan juga kepada Doni Dartafian A., S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ciomas yang senantiasa membantu memberikan informasi, motivasi dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Keluarga besar Teater Diksatrasia yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman, kenangan, dan kebahagiaan yang telah diberikan.
10. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk pembelajaran berikutnya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan serta referensi bagi para pembaca agar menambah pengetahuan dan dapat memperluas wawasan serta mampu memberikan manfaat dan kebaikan kepada semua pihak.

Bogor, 02 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	8
A. Deskripsi Teoretis.....	8
1. Hakikat Menulis	8
2. Teks.....	13
3. Teks Anekdot	14
4. Hakikat Media Pembelajaran	20
5. Multimedia	25
6. Media Digital.....	26
7. Aplikasi TikTok	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian.....	40
B. Metode Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	42
D. Teknik Pengambilan Data	44
1. Tes.....	44
2. Non Tes.....	44
3. Kisi-kisi Instrumen	46
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	61
1. Definisi Konseptual	61
2. Definisi Operasional.....	62
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Deskripsi Data.....	66
1. Data Kelas Eksperimen	66
2. Data Kelas Kontrol.....	81
3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	95
4. Analisis Data Angket.....	102
5. Analisis Hasil Observasi.....	117
B. Pengujian Hipotesis.....	121
C. Pembahasan.....	123
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	130
A. Simpulan	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	132
RIWAYAT HIDUP.....	135
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Contoh Teks Anekdot	19
Tabel 2. 2 Fitur Yang Terdapat Dalam Aplikasi Tiktok.....	35
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian di SMAN 1 Ciomas.....	40
Tabel 3. 2 Populasi Kelas X SMAN 1 Ciomas Tahun Ajaran 2023/2024.....	41
Tabel 3. 3 Daftar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	42
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Soal Prates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	47
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Soal Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	50
Tabel 3. 6 Rubrik Penilaian Pengetahuan	53
Tabel 3. 7 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Anekdot	54
Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Angket	55
Tabel 3. 9 Lembar Angket.....	56
Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran.....	58
Tabel 3. 11 Lembar Observasi.....	59
Tabel 3. 12 Kriteria Interpretasi Data Tes	63
Tabel 3. 13 Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
Tabel 3. 14 Kriteria Penafsiran Hasil Angket.....	65
Tabel 4. 1 Nilai Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen	67
Tabel 4. 2 Nilai Prates Keterampilan Kelas Eksperimen	69
Tabel 4. 3 Hasil Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Eksperimen	71
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Kelas Eksperimen	72
Tabel 4. 5 Nilai Pascates Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 4. 6 Nilai Pascates Keterampilan Kelas Eksperimen	76
Tabel 4. 7 Nilai Pascates Pengetahuan Dan Keterampilan Kelas Eksperimen	78
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pascates Kelas Eksperimen	79
Tabel 4. 9 Nilai Prates Pengetahuan Kelas Kontrol	81
Tabel 4. 10 Nilai Prates Keterampilan Kelas Kontrol.....	83
Tabel 4. 11 Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol.....	85
Tabel 4. 12 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4. 13 Nilai Pascates Pengetahuan Kelas Kontrol	88
Tabel 4. 14 Nilai Pascates Keterampilan Kelas Kontrol	90
Tabel 4. 15 Hasil Nilai Pascates Pengetahuan dan Keterampilan Kelas Kontrol	92
Tabel 4. 16 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Pascates Kelas Kontrol.....	94
Tabel 4. 17 Perbandingan Mean Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	96
Tabel 4. 18 Data Angket.....	103
Tabel 4. 19 Kendala dalam Memahami Materi Teks Anekdot	106
Tabel 4. 20 Kendala dalam Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdot	106
Tabel 4. 21 Kendala dalam Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot	107
Tabel 4. 22 Kendala Ketika Menulis Anekdot dengan Tema yang Telah Ditentukan	107
Tabel 4. 23 Kendala Ketika Menyusun Abstraksi dalam Teks Anekdot	108

Tabel 4. 24 Kendala Ketika Menyusun Orientasi dalam Teks Anekdote.....	108
Tabel 4. 25 Kendala Ketika Menyusun Krisis dalam Teks Anekdote.....	109
Tabel 4. 26 Kendala Ketika Menyusun Reaksi dalam Teks Anekdote	109
Tabel 4. 27 Kendala Ketika Menyusun Koda dalam Teks Anekdote.....	110
Tabel 4. 28 Kendala Ketika Memilih Kata yang Tepat dan Sesuai Ketika Menulis Teks Anekdote.....	110
Tabel 4. 29 Kendala Ketika Memilih Kalimat Atau Penggunaan Bahasa yang Efektif Ketika Menulis Teks Anekdote.....	111
Tabel 4. 30 Kendala dalam Menggunakan Tanda Baca Ketika Menulis Teks Anekdote	112
Tabel 4. 31 Kendala dalam Menggunakan Huruf Kapital Ketika Menulis Teks Anekdote	112
Tabel 4. 32 Kendala Ketika Mencari dan Mengidentifikasi Masalah yang Akan di Kritik dalam Teks Anekdote.....	113
Tabel 4. 33 Kendala dalam Mencari dan Menentukan Unsur Humor Atau Kelucuan dalam Teks Anekdote	113
Tabel 4. 34 Kendala Ketika Menentukan Kaidah Kebahasaan dalam Menulis Teks Anekdote	114
Tabel 4. 35 Kendala Ketika Menggunakan Media Berbasis Aplikasi TikTok dalam Pembelajaran Teks Anekdote.....	115
Tabel 4. 36 Kendala dalam Memahami Isi Dari Media Video TikTok yang Diberikan.....	115
Tabel 4. 37 Kendala Saat Menjawab Pertanyaan	116
Tabel 4. 38 Kendala Pada Keterbatasan Waktu yang Telah Diberikan	116
Tabel 4. 39 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Aplikasi TikTok	27
Gambar 2. 2 Cara pembuatan akun TikTok	29
Gambar 2. 3 Cara pembuatan akun TikTok	30
Gambar 2. 4 Cara pembuatan akun TikTok	30
Gambar 2. 5 Cara pembuatan akun TikTok	30
Gambar 2. 6 Cara pembuatan akun TikTok	31
Gambar 2. 7 Cara pembuatan akun TikTok	31
Gambar 2. 8 Cara pembuatan akun TikTok	31
Gambar 2. 9 Cara Membuat Video TikTok	32
Gambar 2. 10 Cara Membuat Video TikTok	33
Gambar 2. 11 Cara Membuat Video TikTok	33
Gambar 2. 12 Cara Membuat Video TikTok	34
Gambar 2. 13 Cara Membuat Video TikTok	34
Gambar 2. 14 Cara Membuat Video TikTok	34
Gambar 2. 15 Fitur aplikasi TikTok	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Rekapitulasi Analisis Data Prates Kelas Eksperimen.....	73
Grafik 4. 2 Rekapitulasi Analisis Data Pascates Kelas Eksperimen	81
Grafik 4. 3 Rekapitulasi Analisis Data Prates Kelas Kontrol.....	88
Grafik 4. 4 Rekapitulasi Analisis Data Pascates Kelas Kontrol.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Bimbingan	137
Lampiran 2 Surat Prapenelitian.....	138
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	139
Lampiran 4 Surat Balasan Sekolah	140
Lampiran 5 Modul Ajar Kelas Eksperimen	142
Lampiran 6 Modul Ajar Kelas Kontrol	164
Lampiran 7 LKPD Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	186
Lampiran 8 Daftar Hadir Siswa	191
Lampiran 9 Lembar Observasi Sikap Siswa	193
Lampiran 10 Hasil Prates Kelas Eksperimen.....	197
Lampiran 11 Hasil Prates Kelas Kontrol.....	204
Lampiran 12 Hasil Pascates Kelas Eksperimen	211
Lampiran 13 Hasil Pascates kelas Kontrol.....	218
Lampiran 14 Lembar Angket	225
Lampiran 15 Lembar Observasi.....	231
Lampiran 16 Tabel-t.....	233
Lampiran 17 Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	234
Lampiran 18 Dokumentasi Kelas Kontrol	235

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran utama di sekolah adalah Bahasa Indonesia, yang mencakup empat keterampilan bahasa penting yang harus dikuasai oleh siswa: menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling penting dan harus dikembangkan oleh semua orang. Keterampilan menulis dianggap sangat penting karena kegiatan menulis sangat berkaitan erat dengan proses belajar siswa di sekolah. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dari semua keterampilan bahasa. Oleh karena itu, guru harus sangat memperhatikan keterampilan menulis yang dikuasai oleh para siswa. Hal ini, dimaksudkan untuk keberhasilan prestasi akademik siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan akan menjadi sarana yang memudahkan mereka dalam menganalisis berbagai peristiwa kehidupan dengan tepat, cermat dan mendetail.

Menulis adalah kemampuan untuk menerjemahkan ide-ide ke dalam bahasa tulis dalam bentuk kalimat yang terstruktur dengan baik dan digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain (Hidayah dkk., 2023). Membaca atau menyimak suatu informasi biasanya merupakan awal dari aktivitas menulis. Selain itu, menulis juga umumnya berasal dari berbagai peristiwa yang dialami oleh penulis maupun orang lain, yang kemudian dibentuk menjadi sebuah tulisan. Banyak siswa yang menyukai aktivitas menulis karena dapat memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka melalui tulisan. Namun, banyak juga siswa yang kurang menyukai aktivitas menulis. Dalam keterampilan menulis, agar dapat menyampaikan ide dan gagasan dengan baik kepada pembaca, siswa diharuskan untuk menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman. Jadi, keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa karena keterampilan menulis memiliki berbagai pengembangan yang dapat membantu imajinasi siswa.

Salah satu keterampilan menulis yang penting untuk dikembangkan oleh siswa yaitu keterampilan menulis teks anekdot. Teks anekdot merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di tingkat SMA. Teks ini biasanya membicarakan mengenai orang-orang penting berdasarkan pengalaman. Dalam menulis teks anekdot siswa harus memperhatikan beberapa unsur yang ada yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Teks anekdot berisikan kisah lucu yang singkat dan biasanya mengandung kritik. Penyampaian kritik dalam teks anekdot biasanya dikemas dengan bahasa yang menarik dan santun. Untuk menyampaikan kritik yang dikemas dengan bahasa yang lucu dan menarik tidaklah mudah, oleh karena itu butuh kemampuan yang kreatif dan kritis untuk menulisnya.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia kelas 10 di SMAN 1 Ciomas, ditemukan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis teks anekdot. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: 1) Kesulitan dalam menciptakan cerita yang dianggap lucu, karena humor sangat bervariasi di antara siswa, 2) Kesulitan dalam membedakan antara teks anekdot dan teks humor, yang menyebabkan siswa hanya menulis teks lucu tanpa sindiran atau kritik, 3) Kesulitan dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot, dan 4) Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran teks anekdot.

Media pembelajaran adalah alat yang membantu merangsang emosi, pikiran, perhatian, dan keterampilan siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar. Secara umum, media pembelajaran terbagi dalam tiga kategori: 1) Media visual, yang hanya menggunakan indera penglihatan untuk menyajikan materi, 2) Media audio, yang hanya mengandalkan indera pendengaran untuk menyampaikan materi, dan 3) Media audio-visual, yang menggabungkan pendengaran dan penglihatan untuk memfasilitasi kegiatan belajar.

Media audio-visual adalah jenis alat bantu pembelajaran yang mengintegrasikan suara dan gambar bergerak, seperti film dan video. Media ini menarik dan efektif bagi siswa, karena secara bersamaan menarik pendengaran dan penglihatan, yang membantu menjaga fokus mereka pada materi dan pesan yang disajikan. Bentuk media ini sangat cocok untuk era globalisasi, menawarkan variasi

dalam sumber belajar dan mendorong pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Media ini membantu mengatasi kebosanan yang dapat terjadi pada siswa dan guru. Misalnya, saat guru menyampaikan materi dan contoh teks anekdot hanya melalui metode ceramah akan berbeda ketika menyampaikan materi melalui video yang dimodifikasi dengan gambar, dan suara atau musik yang menarik. Penyampaian materi melalui video akan lebih menarik perhatian siswa.

Remaja pada saat ini sangat menggemari aplikasi TikTok terutama pada usia pelajar. Aplikasi TikTok menjadi salah satu media sosial primadona yang sudah tidak asing, dan populer sehingga sangat digandrungi oleh anak-anak sekolah (siswa). Melalui fakta tersebut, bisa dilihat bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang menarik untuk digunakan di kelas karena memenuhi syarat sebagai media pembelajaran yang baik, yaitu menarik perhatian siswa dan juga dekat dengan siswa (Viona, 2022). Oleh karena itu, siswa dapat menggunakan media TikTok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks anekdot dan meningkatkan minat mereka dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran menulis teks anekdot. Tidak hanya itu, penggunaan aplikasi TikTok juga dapat memberikan pengalaman menyenangkan kepada siswa, sekaligus membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan menulis teks anekdot. Dengan penggunaan aplikasi TikTok, siswa akan terhindar dari rasa bosan dan akan membuat siswa menjadi lebih kreatif, interaktif serta memaksimal keterampilan menulis teks anekdot dengan memanfaatkan aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok dapat diadaptasi sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks anekdot. Hal tersebut dikarenakan oleh penggunaan media yang sangat dekat dengan siswa dan sering diakses oleh siswa.

Potensi yang dimiliki oleh aplikasi TikTok cukup signifikan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu potensi utamanya adalah adanya video yang dapat menyajikan visualisasi objek kepada siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai media pendukung untuk memberikan representasi visual objek kepada siswa dalam penulisan teks anekdot. Selain itu dapat membantu dalam mengembangkan ide serta merangsang kreativitas dalam menulis teks anekdot berdasarkan video yang dipilih, cara ini dapat dilakukan dengan fokus pada menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan bagi siswa. Hal ini dilakukan karena kurangnya minat siswa terhadap contoh hanya pada teks saja. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi TikTok menjadi solusi yang tepat karena menyajikan visual objek kepada siswa melalui video dengan durasi lebih dari satu menit. (Hidayah dkk., 2023)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aulia Hidayah, Stella Talitha, dan Hamdan Syairozi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Aplikasi Tik Tok di Kelas VII G SMPN 12 Kota Bogor* menggunakan akun TikTok milik Rendy Herpy yang berisi konten video fakta-fakta peristiwa maupun kejadian yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Pada penelitian tersebut terlihat adanya peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 86% yang awalnya pada siklus I hanya mencapai 62%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penggunaan aplikasi TikTok dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII G SMPN 12 Kota Bogor (Hidayah dkk., 2023). Oleh karena itu, penulis menggunakan aplikasi TikTok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Ciomas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan akun TikTok Babe Cabita untuk penelitian ini. Akun TikTok Babe Cabita merupakan salah satu konten kreator TikTok yang menarik perhatian penulis karena menyajikan konten video-video lucu, dengan nama akun TikTok @babecabiita. Babe Cabita memiliki 657,4 ribu *followers* (pengikut) di TikTok. Video-Video lucu yang dibuat Babe Cabita sering sekali masuk FYP (*for your page*) dengan jumlah *viewers* (penonton) dan *likes* (penyuka) yang sangat banyak. Secara tidak langsung, Babe Cabita menyisipkan kritik terhadap kondisi kehidupan manusia pada zaman sekarang melalui beberapa videonya. Kritik-kritik tersebut disajikan dengan cara kreatif melalui tingkah laku dan bahasa yang menghibur dan menarik. Penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok di kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan video akun TikTok Babe Cabita yang berjudul “Dalam ibadah, yang sulit itu istiqomahnya” sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa TikTok dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena memenuhi syarat sebagai

media yang menarik dan dekat dengan siswa. Selain digunakan sebagai aplikasi hiburan, siswa dapat memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Aplikasi TikTok juga dapat dimanfaatkan menjadi media yang inovatif dan alternatif sebagai referensi yang dapat meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini akan membahas secara khusus mengenai penerapan media. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi TikTok dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1 Ciomas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi teks anekdot yang kurang bervariasi.
2. Sulitnya siswa dalam menentukan dan membuat cerita yang tergolong lucu.
3. Sulitnya siswa dalam membedakan antara teks anekdot dengan teks humor.
4. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, sangat penting untuk menetapkan batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak semua permasalahan dibahas. Penulis telah menetapkan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciomas.
2. Kendala yang dialami siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciomas dalam menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Ciomas?
2. Bagaimanakah kendala dalam penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok pada keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Ciomas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Ciomas.
2. Untuk mendeskripsikan kendala penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Ciomas.

F. Manfaat Penelitian

a. Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi inovasi dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media TikTok, yang berpotensi menyediakan media yang berguna bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dalam pembelajaran teks anekdot.

b. Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pembelajaran dan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat mendorong siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot di dalam kelas.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dapat mengimplementasikan penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dalam pembelajaran menulis teks anekdot serta membangun wawasan bagi peneliti.

4) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang mengutamakan inovasi dan kreativitas, serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu bentuk ekspresi dan komunikasi dengan menggunakan huruf, kata-kata, dan kalimat untuk menyampaikan ide, gagasan atau informasi. Kegiatan menulis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, seperti kertas, laptop, komputer atau perangkat digital lainnya. Pada bagian ini penulis akan mengungkapkan keterampilan menulis dalam 4 bagian yaitu, pengertian menulis, tujuan menulis, fungsi menulis, dan tahap menulis.

a. Pengertian Menulis

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemahiran dalam berbagai keterampilan berbahasa, termasuk menulis. Dalman (2014) berpendapat bahwa Menulis adalah metode komunikasi yang melibatkan penyampaian informasi kepada orang lain melalui penggunaan bahasa tulis sebagai media. Sejalan dengan pendapat Dalman, (dalam Aprilliana & Efendi, 2022) Menulis adalah proses menyusun huruf menjadi kata atau kalimat untuk mengkomunikasikan pesan, menggunakan bahasa tulis untuk komunikasi tidak langsung dan terlibat dalam pemikiran kreatif. Kegiatan ini mencakup beberapa elemen: penulis, yang bertindak sebagai penyampai pesan; konten, yang disampaikan melalui saluran atau media; dan pembaca.

Tarigan (2021) mengungkapkan bahwa menulis adalah proses menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang dapat dipahami oleh pembaca, dan memungkinkan mereka untuk menguraikan pesan yang disampaikan jika mereka memahami bahasa dan grafik yang digunakan. Sedangkan menurut Hidayah dkk., (2023) menulis adalah aktivitas kreatif di mana pikiran atau gagasan diekspresikan dan diubah menjadi karya tulis, yang dapat berupa keterampilan atau karya seni.

Hartati dkk., (2023) menambahkan menulis merupakan proses mengungkapkan dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan, menggunakan bahasa sebagai medianya. Dalam proses menulis terdapat pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Selain itu, aktivitas menulis bersifat produktif dan ekspresif sehingga mampu menghasilkan produk tulisan sebagai hasilnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian informasi, penyampaian ekspresi, dan mengungkapkan ide atau gagasan melalui kata-kata dengan menggunakan media tulis dengan tujuan menyampaikan isi tulisan kepada pembaca.

b. Tujuan Menulis

Menurut Helaluddin & Awalludin (2020) terdapat beberapa tujuan menulis yaitu :

1) Tujuan informasi atau penerangan

Dalam majalah atau surat kabar, jenis tulisan yang bermaksud menyampaikan informasi sangat sesuai untuk digunakan. Para penulis di surat kabar atau majalah menciptakan artikel mereka dengan tujuan menginformasikan pembaca mengenai isu-isu atau topik-topik yang pantas dikabarkan. Terdapat berbagai jenis tulisan yang mencakup berbagai bidang seperti hukum, ekonomi, politik, pendidikan, pertanian, sosial, dan lain-lain. Tulisan dengan tujuan ini hanya menginformasikan fakta tanpa adanya motif atau agenda tersembunyi lainnya.

2) Tujuan penugasan

Mahasiswa dan peserta didik perlu memiliki kemampuan menulis dengan maksud tertentu. Kemampuan menulis ini khususnya diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen atau pengajar. Jenis tulisan yang dapat dimasukkan ke dalam kategori ini meliputi tulisan paragraf, karangan, esai, atau makalah.

3) Tujuan Estetis

Jenis tulisan yang bertujuan untuk menciptakan keindahan secara estetis umumnya disusun oleh penulis sastra. Aspek estetis atau keindahan menjadi hal

yang sangat penting dalam tulisan yang termasuk dalam genre sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan sajak. Untuk mencapai tujuan ini, penulis atau pengarang perlu memiliki keterampilan dalam pemilihan dan penggunaan kata-kata (diksi). Tingkat keahlian pengarang dalam mengaplikasikan gaya bahasanya secara efektif akan meningkatkan estetika dalam karyanya.

4) Tujuan Kreatif

Tulisan dengan tujuan kreatif ini mirip dengan tujuan yang bersifat estetis. Perbedaannya terletak pada pengembangan substansi tulisannya. Jenis tulisan ini lebih fokus pada pengembangan alur cerita, karakterisasi, dan aspek lainnya. Tulisan kreatif cenderung berfokus pada ranah sastra, baik dalam bentuk prosa ataupun puisi. Jenis tulisan dengan tujuan ini, penulis diharapkan untuk menggunakan daya imajinasinya secara mendalam untuk menciptakan karya-karya yang unik dan memiliki nilai cita rasa yang tinggi.

5) Tujuan Konsumtif

Di zaman modern seperti saat ini, tulisan-tulisan dengan tujuan konsumtif menjadi semakin umum dan tersebar luas. Penulis dan pengarang kini tidak hanya memikirkan tujuan eksistensial mereka, tetapi juga mulai memperhatikan tujuan konsumtif. Fenomena ini didukung dengan peningkatan hasrat dan ketertarikan masyarakat dalam membaca. Penulis dan pengarang menggunakan kesempatan ini untuk meraih keuntungan. Tidak hanya karya-karya sastra yang masuk dalam kategori ini, tetapi juga tulisan-tulisan lain seperti buku motivasi, gaya hidup, pengembangan bakat, turut berperan aktif dalam dinamika ini.

Sedangkan menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2021) merangkum tujuan penulisan sesuatu tulisan sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena diperintahkan, bukan karena kehendak pribadi (seperti para siswa yang diminta untuk merangkumkan buku; tugas yang diberikan kepada sekretaris untuk membuat notulen rapat atau menyusun laporan).

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk memberikan kesenangan kepada pembaca, menghindari kesedihan para pembaca, memberi bantuan pemahaman kepada pembaca, menghormati perasaan dan pikiran pembaca, bertujuan untuk mempermudah dan menyenangkan kehidupan pembaca melalui karyanya. Seseorang tidak dapat menulis dengan efektif jika mereka merasa bahwa pembaca atau penggemar karyanya adalah “lawan” atau “musuh”, baik secara sadar maupun tidak sadar. Tujuan altruistik menjadi kunci untuk membuat tulisan mudah dipahami oleh pembaca.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan dengan tujuan untuk membuat pembaca percaya tentang kebenaran ide atau gagasan yang disampaikan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan)

Tulisan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi atau memberikan penjelasan untuk para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan dengan tujuan mengenalkan atau menyampaikan identitas penulis kepada pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan tulisan ini sangat terkait dengan tujuan untuk menyampaikan pernyataan diri. Namun “keinginan kreatif” pada konteks ini melampaui sekadar menyatakan diri, melibatkan diri dalam hasrat untuk mencapai standar artistik atau keindahan seni yang ideal. Tulisan ini bermaksud mencapai nilai-nilai seni dan keindahan seni.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam jenis tulisan ini, penulis berusaha menyelesaikan dan menghadapi permasalahan. Penulis berupaya menguraikan, menjelaskan, meneliti, dan

menyelami dengan seksama pemikiran serta gagasannya sendiri, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami dan menerima dengan baik.

c. Fungsi Menulis

Tarigan (2021) mengemukakan fungsi utama dari tulisan adalah sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung. Sedangkan Darmadi Kaswan (dalam Gulo & Sidiqin, 2020) berpendapat bahwa fungsi menulis mencakup beberapa hal, diantaranya : 1) meningkatkan kecerdasan, 2) mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, 3) menumbuhkan keberanian, dan 4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sementara itu Nurjamal dan Sumirat (dalam Mahmur et al., 2020) mengungkapkan bahwa menulis memiliki berbagai fungsi antara lain, memberikan informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca, mengajak pembaca, memberikan hiburan kepada pembaca, memberikan larangan atau perintah kepada pembaca, memperkuat pendapat orang lain, serta menolak dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan fungsi menulis adalah sebagai sarana komunikasi, sarana hiburan penulis kepada pembaca secara tidak langsung melalui media tulisan, selain itu menulis berfungsi sebagai sarana meningkatkan kecerdasan penulis dalam mengembangkan daya kreatif dan inovatif melalui tulisan yang ditulisnya.

d. Tahap menulis

Terdapat empat tahap menulis dalam pendekatan pedagogi genre (pembelajaran berbasis teks) yaitu:

1) Membangun konteks

Pada tahap ini, proses pembelajaran pada setiap teks perlu dimulai dengan penjelasan mengenai relevansi dan fungsi materi yang akan dibahas, serta kaitanya dengan kepentingan para peserta didik.

2) Pemodelan teks

Menurut Mahsun (2014), pada tahap ini, terdapat dua kegiatan utama yaitu membangun konteks dan memberikan contoh teks yang ideal.

3) Membangun teks secara bersama-sama

Pada tahap ini, guru dan peserta didik bersama-sama membangun kompetensi dalam teks.

4) Membangun teks secara mandiri

Pada tahap ini, peserta didik secara mandiri menghasilkan teks, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kegiatan ini dapat meliputi berbagai latihan, penugasan, atau studi kasus/lapangan yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sedang dipelajari.

2. Teks

Teks adalah rangkaian kata yang tertulis dan membentuk sebuah makna. Teks dapat berupa tulisan atau ucapan lisan yang memiliki struktur terorganisir untuk menyampaikan informasi, ide, atau pesan tertentu.

Mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, teks adalah tulisan yang berisi kata-kata asli dari pengarang; kutipan dari kitab suci sebagai dasar ajaran atau alasan; materi tertulis yang digunakan untuk memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya; serta wacana dalam bentuk tulisan.

Teks adalah ungkapan lengkap pikiran manusia Setiyaningsih (2019) Menurut Aprilliana & Efendi (2022) menyatakan bahwa teks adalah satuan bahasa yang memiliki arti dan tujuan, berperan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide dan menggunakan bahasa untuk melakukan fungsi tertentu dalam situasi tertentu, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Mahsun (2014) teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang dipakai untuk menggambarkan kegiatan sosial yang memiliki struktur berpikir yang lengkap baik secara lisan maupun tulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks adalah rangkaian kata atau kalimat yang membentuk kesatuan makna yang dapat disampaikan secara lisan atau tulisan dan memiliki struktur yang terorganisir.

3. Teks Anekdote

a. Pengertian Teks Anekdote

Teks anekdot adalah cerita pendek dengan humor yang dimaksudkan untuk menyindir atau mengkritik Agustinalia (2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa Anekdote adalah cerita singkat dan menarik yang lucu dan mudah diingat, biasanya melibatkan individu-individu penting atau terkenal dan didasarkan pada peristiwa nyata.

Menurut Triyani dkk. (2018) teks anekdot adalah teks yang ditulis dengan narasi yang berisi komponen kritik dan humor. Pendapat selanjutnya menurut Gulo & Sidiqin (2020) Anekdote adalah jenis tulisan yang biasanya digunakan untuk menyoroti atau merefleksikan topik-topik yang relevan secara sosial dalam masyarakat.

Keraf (2007 dalam Saleh Alfarisi & Suseno, 2019) mengartikan anekdot merupakan sejenis cerita singkat yang ditulis dengan tujuan mengungkapkan sifat-sifat atau karakteristik yang menarik dan unik dari suatu objek atau seseorang. Selain itu, Kosasih (2014 dalam Sikumbang & Rosadi, 2022) mengatakan anekdot merupakan sebuah teks yang disampaikan dalam bentuk cerita, dengan unsur humor dan kritik, seringkali bersumber dari kisah nyata, karena anekdot cenderung memuat kritik yang dapat disampaikan dengan cara yang menghibur.

Berdasarkan teori di atas penulis menyimpulkan bahwa teks anekdot adalah suatu bentuk tulisan atau cerita singkat yang biasanya berisi unsur lucu atau humor dan juga mengandung kritik dan sindiran mengenai seseorang atau suatu hal.

b. Ciri-Ciri Teks Anekdote

Menurut Agustinalia (2022) ciri-ciri pada teks anekdot, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Bersifat humor, jenaka, dan menggelitik sehingga membuat pembaca terhibur.
- 2) Berisi kritikan atau sindiran.
- 3) Objek sasaran teks anekdot mengenai tokoh atau orang penting.
- 4) Kisah cerita yang disampaikan hampir sama dengan dongeng.
- 5) Cerita biasanya menggunakan tokoh karakter binatang dan manusia yang sering dihubungkan secara umum dan terlihat nyata atau realistis.

Sedangkan Rahman (2018) menyampaikan bahwa ciri-ciri teks anekdot sebagai berikut.

- 1) Dapat membuat tawa atau menghibur orang yang membaca dan mendengar
- 2) Untuk menyampaikan kritik dengan cara yang halus tanpa menyinggung orang yang membaca, mendengar, atau orang yang diceritakan.
- 3) Sebagai sarana untuk menyampaikan pandangan dan aspirasi yang bernilai positif dengan sentuhan humor kepada publik.
- 4) Untuk memberi inspirasi kepada pembaca atau pendengar agar dalam menyampaikan protes atau ketidaksetujuan terhadap sesuatu dengan memilih opsi atau metode yang sopan.
- 5) Menghadirkan tokoh-tokoh atau figur yang akrab dengan kehidupan sehari-hari atau tokoh berpengaruh.
- 6) Bersifat humoris, lucu, menggelitik, dan menggunakan lelucon untuk menyindir.

Sikumbang (2022) mengungkapkan ciri-ciri teks anekdot, diantaranya:

- 1) Sifatnya humoris.
- 2) Bersifat menyindir.
- 3) Sifatnya menggelitik.
- 4) Biasanya menceritakan orang penting.
- 5) Memiliki tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri teks anekdot yaitu:

- 1) Bersifat humoris dan lucu tetapi mengandung kritikan.
- 2) Isinya menceritakan orang atau tokoh penting.
- 3) Memiliki tujuan untuk menyindir atau mengangkat isu-isu sosial masyarakat.

c. Struktur Teks Anekdot

Struktur teks anekdot terdiri atas lima bagian, yakni abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda Agustinalia (2022). Sejalan dengan pendapat tersebut Rahman (2018) juga mengemukakan struktur teks anekdot terdapat lima macam dan wajib dimasukan dalam teks anekdot, diantaranya:

- 1) Abstrak; memberikan gambaran secara umum tentang isi teks untuk memberikan ilustrasi kepada pembaca.
- 2) Orientasi; bagian yang menggambarkan awal kejadian dalam sebuah cerita atau menjelaskan latar belakang mengapa peristiwa utama dalam cerita bisa terjadi.
- 3) Krisis; bagian yang menjelaskan inti dari masalah utama dalam cerita.
- 4) Reaksi; bagian yang akan melengkapi cerita dengan menyajikan penyelesaian dari masalah yang dihadapi.
- 5) Koda; bagian akhir cerita dalam teks anekdot.

Sedangkan Tri Aulia & Indra Gumilar (2021) menyatakan beberapa struktur teks anekdot, yaitu:

- 1) Orientasi, bagian yang memaparkan pengenalan terhadap kondisi atau karakter tokoh, serta menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi, waktu, lokasi, pihak-pihak yang terlibat, alasan di balik peristiwa tersebut, cara terjadinya, dan gambaran mengenai tantangan yang akan dihadapi oleh tokoh.
- 2) Komplikasi, memaparkan masalah yang dihadapi oleh tokoh, pada bagian ini menyajikan puncak cerita yang mampu memicu tawa sekaligus memberikan kritik terhadap topik yang dibahas.

- 3) Evaluasi, berisi ulasan terhadap isi atau makna dari peristiwa yang telah digambarkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur teks anekdot terdiri dari 5 bagian, yaitu:

- 1) Abstraksi, merupakan bagian pembuka yang berisi kisah awal isi cerita pada teks anekdot
- 2) Orientasi, merupakan kejadian awal sebuah cerita pada teks anekdot
- 3) Krisis, merupakan bagian masalah penting pada teks anekdot
- 4) Reaksi, merupakan bagian penyelesaian masalah pada teks anekdot
- 5) Koda, merupakan bagian penutup yang berisi pesan dari penulis pada teks anekdot.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot

Kaidah kebahasaan yang terkandung dalam teks anekdot, yaitu:

- 1) Memakai kata kerja lampau.
- 2) Memakai kata keterangan (adverb) bentuk lampau.
- 3) Memakai gaya bahasa metafora atau kiasan.
- 4) Memakai kata penghubung, dan tanda baca yang sesuai kaidah.
- 5) Bersifat naratif atau diceritakan secara runtut.
- 6) Memakai adjektiva, nomina, dan kata majemuk.
- 7) Terkadang dilengkapi dengan pertanyaan retorik.
- 8) Biasanya menggunakan bahasa informal atau bahasa sehari-hari
- 9) Mampu menggabungkan antara fakta dan kejadian yang fiktif (fiksi dan nonfiksi) atau hanya menceritakan kejadian unik. (Rahman, 2018)

Agustinalia (2022) menambahkan kaidah atau unsur kebahasaan pada teks anekdot, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Memakai bahasa kiasan atau perumpamaan.
- 2) Terdapat pertanyaan yang menggunakan bahasa secara kreatif dan efektif, serta memiliki unsur retorika.
- 3) Memakai konjungsi temporal atau urutan waktu, seperti *kemudian*, *setelah itu*, dan *lalu*.

- 4) Menggunakan kalimat imperatif (perintah).
- 5) Dibuat secara berurutan atau sesuai dengan kronologi.
- 6) Memakai kata keterangan waktu lampau.
- 7) Memakai verba.

Selain itu, Suherli dkk (2017) mengemukakan kaidah kebahasaan teks anekdot sebagai berikut.

- 1) Memakai kalimat yang menyatakan kejadian masa lampau
- 2) Memakai kalimat retorik
- 3) Memakai kata penghubung yang menyatakan hubungan waktu
- 4) Memakai kata kerja aksi
- 5) Memakai kalimat perintah
- 6) Memakai kalimat seru

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks anekdot adalah sebagai berikut:

- 1) Memakai keterangan waktu (masa lampau)
- 2) Memakai gaya bahasa kiasan
- 3) Memakai kalimat retorik
- 4) memakai verba
- 5) Bersifat naratif

e. Kriteria Penilaian Menulis Teks Anekdot

Pendapat Dalman (2014) menerangkan bahwa kriteria penilaian teks anekdot yang harus dicapai adalah:

- 1) Isi
Isi adalah penguasaan topik dan relevan dengan topik yang dibahas.
- 2) Organisasi
Organisasi adalah merujuk pada ide-ide yang diungkapkan secara padat jelas, tertata dengan baik, memiliki urutan logis, dan kohesif.
- 3) Kosakata
Kosakata adalah kemampuan untuk menguasai dan menggunakan kata-kata yang merupakan bagian dari suatu bahasan tertentu.

4) Pengembangan bahasa

Pengembangan bahasa adalah konstruksi kalimat yang kompleks dan efektif, dengan sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan atau fungsi, kata, artikel, pronominal, preposisi).

5) Mekanik

Mekanik adalah tata bahasa ejaan, tanda baca, kerapian tulis.

f. Contoh Teks Anekdote

TABEL 2. 1
CONTOH TEKS ANEKDOT

Membuang Presiden	
Abstraksi	Apa akibatnya kalau seorang presiden terlalu lama memegang kekuasaan? apalagi jika ditambah seringnya ia membohongi rakyatnya sendiri? tentu rakyat akan protes dan marah, sebab menganggap presidennya berkhianat.
Orientasi	Tapi ini cerita Gus Dur tentang seorang presiden Filipina yang mempunyai tiga orang anak. Merasa ayah mereka adalah orang nomor satu di negerinya, anak-anak sang presiden pun lantas bertingkah neko-neko.
Krisis	Anak kedua presiden ingin mencari popularitas dengan menyebarkan jutaan lembar uang kertas pecahan 5 peso dari sebuah pesawat terbang. Kakaknya tak mau kalah pamor, dengan pesawat yang digunakan adiknya sebelumnya, sang kakak menyebarkan jumlah uang lebih banyak daripada adiknya.
Reaksi	Anak perempuan presiden juga ingin populer, tetapi tidak mau meniru cara yang dilakukan oleh kedua

	kakaknya. Karena ia bingung, ia pun bertanya kepada pilot pesawat yang ikut menyebarkan uang bersama dua kakaknya itu. “Mas Kapten, aku ingin populer seperti dua kakakku sebelumnya, tetapi tindakan populer apa yang bisa membahagiakan rakyat?”
Koda	“Gampang sekali. Buang saja ayah Nona dari atas pesawat,” jawab kapten.

4. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah “media” berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari “medium”. Secara harfiah, istilah ini merujuk pada sesuatu yang berfungsi sebagai perantara atau pengantar. (Susilana & Riyana, 2018) membatasi definisi media sebagai bentuk komunikasi baik yang disampaikan secara audiovisual maupun cetak, serta mencakup teknologi perangkat kerasnya. Sedangkan Henrich, dkk (1982 dalam Nurfadhillah, 2021) mendefinisikan istilah media sebagai sesuatu yang merujuk pada hal yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima.

Menurut Nurfadhillah (2021) media pembelajaran merujuk pada alat atau sarana yang dipakai untuk menyampaikan proses pendidikan kepada penerima. Sedangkan Susilana & Riyana (2018) mengartikan media pembelajaran yaitu: (a) wadah untuk menyampaikan pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah pembelajaran, (c) tujuan utamanya adalah mencapai proses pembelajaran. Hamka (2018 dalam Nurfadhillah, 2021) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu, baik berupa barang fisik maupun non-fisik yang dirancang untuk membantu guru dan siswa untuk mengerti materi pembelajaran secara lebih efisien dan efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut Fadilah dkk., (2023) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu media atau sarana yang

digunakan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan banyaknya sumber belajar yang tersedia bagi para pendidik saat ini, pendidikan tidak lagi hanya berpusat pada buku dan papan tulis.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran mengacu pada berbagai alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung penyampaian informasi serta memfasilitasi pemahaman dan penguasaan pengetahuan oleh peserta didik.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran, dapat dijelaskan dengan beberapa hal berikut ini:

- 1) Media pembelajaran tidak boleh dilihat hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai alat yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas lingkungan belajar.
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
- 3) Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dan relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran tidak dimaksudkan semata-mata untuk hiburan; penggunaannya harus lebih dari sekedar permainan atau kegiatan yang hanya menarik perhatian siswa tanpa tujuan pembelajaran yang jelas.
- 5) Media pembelajaran memiliki potensi untuk merangsang proses belajar.
- 6) Media pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kualitas pengalaman belajar mengajar.
- 7) Media pembelajaran menawarkan dasar-dasar yang nyata untuk pemahaman, membantu meminimalkan ketergantungan pada penjelasan verbal semata. (Susilana & Riyana, 2018)

Menurut S. Gerlach dan P Ely dalam (Nurfadhillah, 2021) menjelaskan bahwa fungsi media dalam pembelajaran dapat:

- 1) Bersifat Fiksatif, hal ini mengacu pada kemampuan media untuk merekam, menyimpan, dan kemudian menampilkan kembali suatu objek atau peristiwa.
- 2) Bersifat Manipulatif, hal ini menggambarkan kemampuan media untuk menampilkan objek atau peristiwa dengan berbagai modifikasi dan penyesuaian sesuai kebutuhan.
- 3) Bersifat Distributif, hal ini berarti media dapat menjangkau audiens yang luas, memungkinkan sejumlah besar orang untuk mengakses konten secara bersamaan dalam satu kali presentasi.

Menurut Kemp & Dayton (1985 dalam Nurfadhillah, 2021), media pembelajaran dapat menjalankan tiga fungsi utama ketika digunakan secara efektif untuk individu, kelompok, atau audiens dalam jumlah besar. Fungsi pertama adalah untuk merangsang minat atau mendorong tindakan. Metode seperti drama atau hiburan dapat digunakan untuk mencapai hal ini dengan media pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membuat siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk mengambil tindakan tertentu. *Fungsi kedua*, menyajikan informasi. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada sekelompok peserta didik. Informasi ini dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti konten umum seperti pengenalan, laporan ringkasan, atau rincian latar belakang, serta melalui hiburan, drama, atau teknik-teknik motivasi. Selain itu, penyajian juga dapat berupa hiburan, drama, atau teknik motivasi. *Fungsi ketiga*, tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berperan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan menyajikan informasi yang melibatkan siswa baik secara kognitif maupun melalui kegiatan langsung, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2017) menyebutkan beberapa manfaat praktis dari pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan memusatkan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Media pembelajaran juga dapat menimbulkan interaksi langsung antara anak dengan lingkungan dan memungkinkan anak untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Nurfadhillah (2021) menyebutkan ada beberapa manfaat dari media pembelajaran diantaranya:

- 1) Manfaat media pembelajaran untuk guru, yaitu: media pembelajaran membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan memungkinkan mereka menyajikan materi secara terstruktur dan membuat konten menjadi lebih menarik, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu: media pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme dan minat siswa dalam belajar, memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dan menganalisis materi secara efektif dalam lingkungan belajar yang positif. Media pembelajaran juga membantu pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Rima Wati (2016) menyebutkan jenis media pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Media Visual
Media visual adalah jenis media yang memuat unsur-unsur seperti garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya.

2) Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang dapat menyajikan unsur gambar dan suara secara bersamaan ketika menyampaikan pesan maupun informasi.

3) Komputer

Komputer adalah sebuah perangkat yang dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan juga siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Microsoft Power Point

Microsoft Power Point adalah salah satu aplikasi atau *software* yang dirancang secara khusus untuk mempermudah dan mempercepat proses perancangan presentasi grafis.

5) Internet

Internet adalah salah satu jenis media komunikasi yang sering dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.

6) Multimedia

Multimedia adalah kombinasi dari berbagai elemen informasi yang dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan tujuan tertentu.

Kemp & Dayton (1985 dalam Arsyad, 2017) mengklasifikasikan media ke dalam delapan jenis, yaitu: (1) media cetak, (2) media tampilan, (3) *overhead transparencies*, (4) rekaman audiotape, (5) seri slide dan strip film, (6) penyajian multi-gambar, (7) rekaman video dan film langsung, dan (8) komputer.

Sedangkan menurut Kustandi & Darmawan (2020) media pembelajaran dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu:

1) Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak merupakan metode untuk menciptakan atau memberikan materi, seperti buku dan gambar statis terutama melalui proses cetak mekanis dan fotografis.

2) Media hasil teknologi audiovisual

Teknologi audiovisual merupakan metode untuk menciptakan atau memberikan materi menggunakan perangkat mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan audio maupun visual.

3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer

Teknologi komputer adalah metode untuk menciptakan atau memberikan materi dengan menggunakan sumber daya yang berbasis mikroprosesor.

4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Teknologi gabungan merupakan metode untuk menciptakan dan memberikan materi yang menggabungkan penggunaan berbagai jenis media yang dikendalikan oleh komputer.

5. Multimedia

Istilah "multimedia" berasal dari kata Latin "multi" yang berarti banyak atau beragam, dan "medium" yang mengacu pada sarana atau alat untuk menyampaikan sesuatu. Menurut American Heritage Electronic Dictionary (1991), "medium" juga didefinisikan sebagai sarana untuk mendistribusikan dan menyajikan informasi.

Multimedia merupakan sebuah media yang melibatkan integrasi berbagai bentuk media, termasuk teks, animasi, gambar, dan video, ke dalam file digital melalui komputer, yang memungkinkan komunikasi informasi atau pesan.. (Munir, 2015).

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Rohman (2020) Multimedia consists of various types of media, such as animation, video, graphics, audio, text, images, and interactive elements, among others.

Sedangkan menurut Zaniyati (2017), dalam proses pembelajaran, multimedia merujuk pada penggunaan berbagai jenis media secara bersamaan seperti teks, video, gambar, dan lainnya, dengan tujuan agar semua media tersebut saling berintegrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa multimedia adalah gabungan dari berbagai bentuk media seperti teks, gambar,

suara, animasi, dan video yang disajikan secara bersamaan melalui komputer atau perangkat elektronik lainnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

6. Media Digital

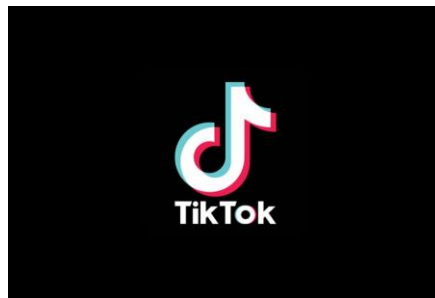
Menurut Fatira dkk. (2021) media digital mengacu pada konten media yang menggabungkan data, teks, suara, dan gambar, yang semuanya disimpan dalam format digital dan ditransmisikan melalui kabel optik broadband dan sistem gelombang mikro.

Selain itu, Munir (2013) Media digital mencakup berbagai format media, termasuk teks, gambar (baik vektor maupun bitmap), grafik, suara, animasi, video, dan elemen interaktif. Semua ini dikemas dalam bentuk file digital (terkomputerisasi) dan digunakan untuk mengkomunikasikan atau mendistribusikan informasi kepada publik.

Media digital berfungsi sebagai alat untuk komunikasi berbasis internet atau jaringan, menggunakan perangkat seperti ponsel pintar atau komputer. Media digital dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan oleh guru dan siswa, membantu melibatkan pemikiran, perhatian, dan minat siswa, sehingga meningkatkan proses pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. (Wicaksana, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa media digital mencakup semua bentuk media yang memanfaatkan teknologi digital seperti teks, suara, gambar, video, dan lainnya, yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi.

7. Aplikasi TikTok



Gambar 2. 1
Aplikasi TikTok

a. Pengertian Aplikasi TikTok

Menurut Sugito dkk. (2022) TikTok merupakan aplikasi sosial media yang memungkinkan pengguna untuk menonton, menyebarkan, dan menciptakan klip video singkat. Sependapat dengan Sugito, Ghosh & Ghosh (2021) berpendapat bahwa TikTok merupakan media sosial berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi konten dalam bentuk video pendek. Yang dkk. (2019) menambahkan bahwa TikTok merupakan suatu aplikasi sosial video pendek kreatif musik, yakni video pendek musik yang berdurasi 15 detik yang berbasis generasi muda masa kini. TikTok merupakan sebuah aplikasi jejaring sosial dan aplikasi video musik yang diluncurkan pada awal bulan September 2016 oleh negeri Tiongkok (Fabian Chandra, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa TikTok adalah sosial media generasi muda masa kini yang berfokus pada video pendek yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan, menyebarkan dan menonton video pendek.

TikTok adalah aplikasi yang dikembangkan untuk pasar global yang berdasarkan Douyin, yang melayani pasar Cina. TikTok dan Douyin keduanya merupakan produk dari *ByteDance*, sebuah perusahaan rintisan Cina dengan nilai 75 miliar USD yang diakui sebagai ‘perusahaan rintisan paling berharga di dunia’. (Ma & Hu, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Kartini Bohang, TikTok menjadi aplikasi dengan jumlah unduhan tertinggi mencapai 45,8 juta kali. Hal tersebut lebih unggul dibandingkan dengan berbagai aplikasi lain seperti Instagram, WhatsApp, YouTube, Facebook, dan aplikasi lainnya Viona (2022). Menurut Pertiwi (2020 dalam Dewa & Safitri, 2021), pada Agustus 2020 aplikasi Tiktok dinyatakan sebagai aplikasi terlaris dengan total unduhan mencapai 63,3 juta baik di *apple store* maupun *play store*. Indonesia merupakan dengan jumlah unduhan tertinggi, menyumbang 11% dari total unduhan aplikasi TikTok seluruh dunia.

Aplikasi TikTok telah menjadi budaya populer di Indonesia, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu video pendek TikTok yang mampu mencerminkan realitas dan situasi umum, layanan video pendek yang simpel dan mudah digunakan, tingkat produksi yang canggih, kebebasan bagi pengguna, konten yang mengikuti tren terkini, dampak dari selebriti atau orang berpengaruh, dan pemasaran yang menarik (Yang dkk., 2019). Melansir Data Reportal, TikTok telah menjadi platform media sosial yang viral di berbagai belahan dunia belakangan ini, dengan jumlah pengguna aktif sebesar 1,05 miliar. Hal tersebut menempatkan TikTok di posisi keenam dalam daftar media sosial dengan pengguna terbanyak pada tahun 2023. Meskipun begitu, rata-rata pengguna TikTok menghabiskan lebih dari 23 jam perhari dan menjadikan TikTok sebagai media sosial dengan waktu penggunaan terlama sepanjang tahun 2023.

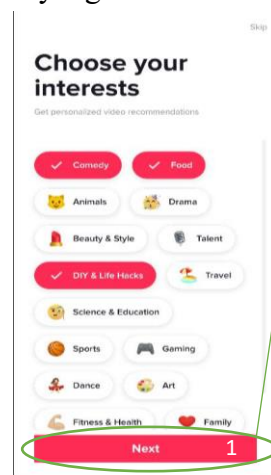
Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai alat pembelajaran mencerminkan salah satu bentuk media sosial yang berfungsi sebagai sarana atau perangkat seluler yang menyediakan wadah untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi, dan memperluas jejaring komunikasi (Hidayah dkk., 2023). Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan bantuan aplikasi TikTok yaitu membuat pembelajaran lebih menarik dengan adanya ilustrasi dan musik latar. Selain itu, kelebihan lainnya mencakup aksesibilitas yang fleksibel, mudah digunakan, serta kebebasan penggunaan tanpa batasan tertentu (Rasdin dkk., 2021).

Menurut I Wayan Santyasa (2007 dalam Wulandari dkk.) aplikasi TikTok dikategorikan sebagai media pembelajaran di mana proses belajar-mengajar mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru sebagai komunikator, bahan ajar, media pembelajaran, siswa sebagai komunikan, dan tujuan pembelajaran.

a. Cara membuat Aplikasi TikTok

Dikutip dari *dailysocial.id* cara menggunakan aplikasi TikTok adalah sebagai berikut:

1. Unduh aplikasi TikTok dari Play Store atau App Store pada ponsel.
2. Buka aplikasi TikTok pada ponsel.
3. Ketika pertama kali dibuka, TikTok akan menampilkan opsi kategori video yang diminati. Pilih beberapa kategori, kemudian tekan *next*.



1. *Next* : Tombol untuk melanjutkan pembuatan akun TikTok setelah memilih kategori yang diminati.

Gambar 2. 2 Cara pembuatan akun TikTok

4. Selanjutnya akan muncul halaman yang memberikan panduan untuk menjelajah koleksi video di TikTok. Abaikan saja instruksinya dan langsung tekan tombol *start watching*.



2. *Start watching*: tombol untuk mulai menjelajahi koleksi video TikTok yang diunggah oleh para pengguna TikTok.

Gambar 2. 3 Cara pembuatan akun TikTok

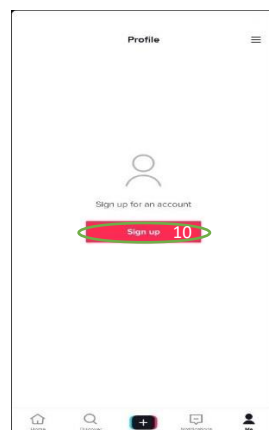
5. Setelah itu, Anda akan langsung melihat video-video yang diunggah pengguna lain. Pada tahap ini, tekan tombol *me* yang berada di pojok kanan bawah.



3. *Home*: tombol untuk menjelajahi video TikTok.
4. *Discover*: tombol untuk mencari akun atau video TikTok.
5. *+*: tombol untuk membuat video TikTok.
6. *Inbox*: tombol untuk melihat pesan yang masuk.
7. *Me*: tombol untuk melihat profil TikTok.
8. *Following*: tombol untuk menjelajahi video TikTok pada akun yang diikuti.
9. *For You*: tombol untuk menjelajahi video TikTok pada *for your page*.

Gambar 2. 4 Cara pembuatan akun TikTok

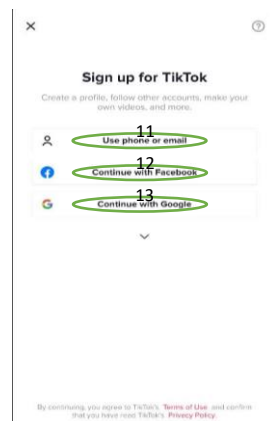
6. Kemudian akan muncul tombol untuk membuat akun, lalu tekan tombol *sign up*.



10. *Sign up*: tombol untuk membuat atau mendaftar akun di TikTok.

Gambar 2. 5 Cara pembuatan akun TikTok

7. Untuk membuat akun TikTok, Anda dapat memiliki beberapa opsi antara mendaftar menggunakan nomor ponsel atau email, akun Facebook, atau akun Google. Pada contoh kali ini, akan menggunakan akun Google.



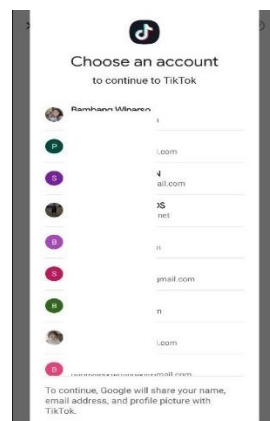
11. *use phone or email*: tombol untuk mendaftar akun TikTok menggunakan email.

12. *continue with Facebook*: tombol untuk mendaftar akun TikTok menggunakan Facebook.

13. *continue with Google*: tombol untuk mendaftar akun TikTok menggunakan Google.

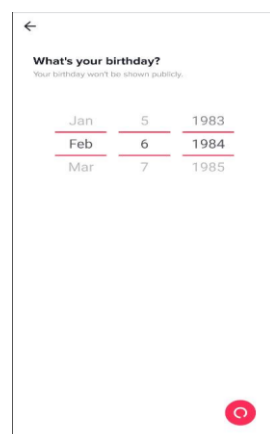
Gambar 2. 6 Cara pembuatan akun TikTok

8. Pilih email Google yang ingin digunakan



Gambar 2. 7 Cara pembuatan akun TikTok

9. Atur tanggal lahir Anda dan selesai



Gambar 2. 8 Cara pembuatan akun TikTok

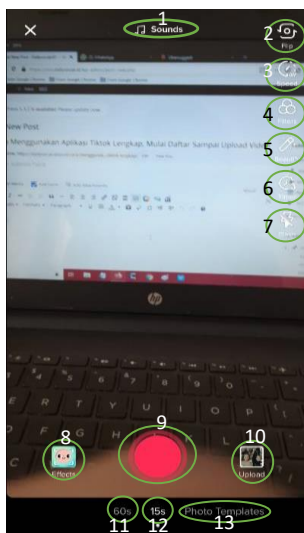
10. Pada tahap ini, akun Anda telah berhasil dibuat dan Anda akan segera diarahkan ke halaman utama.

b. Cara membuat video pada TikTok

Setelah akun TikTok dibuat, barulah Anda bisa membuat video di TikTok.

Berikut tahapan dalam membuat video di TikTok

1. Jalankan aplikasi TikTok, kemudian tekan ikon plus yang berada pada posisi paling tengah, lalu Anda akan diantarkan ke jendela kamera.
2. Langkah pertama untuk membuat video di TikTok yang tidak boleh terlewat adalah mengatur audionya terlebih dahulu.

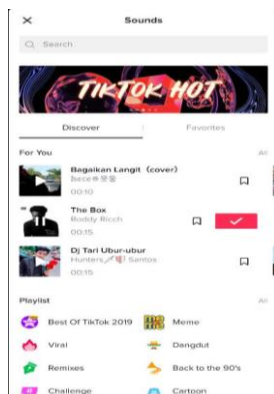


Gambar 2. 9 Cara

Membuat Video TikTok

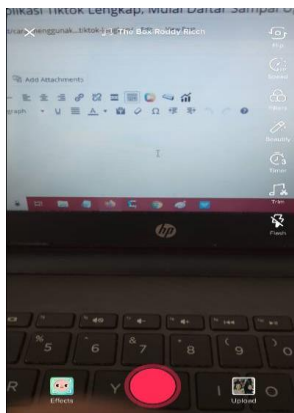
3. Lalu akan muncul jendela baru yang menampilkan ragam audio dengan pilihan genre, efek, dan juga durasi. Pilih salah satu, kemudian tekan tanda centang berwarna merah di sisinya. Aplikasi akan loading sebentar untuk menambahkan suara latar ke dalam jendela kamera.

1. *Sound*: tombol untuk memilih audio atau musik yang akan digunakan untuk video.
2. *Flip*: tombol untuk membalikan posisi kamera.
3. *Speed*: tombol untuk mengatur kecepatan audio untuk membuat video.
4. *Filters*: tombol untuk mencari dan memakai filter untuk video TikTok.
5. *Beauty*: tombol untuk menambahkan efek kecantikan pada video TikTok.
6. *Timer*: tombol untuk mengatur hitungan mundur dalam membuat video TikTok.
7. *Flash*: tombol untuk menghidupkan lampu kilat.
8. *Effects*: tombol untuk mencari dan memakai efek pada video TikTok.
9. Tombol untuk mulai merekam video TikTok.
10. *Upload*: tombol untuk mengunggah video TikTok menggunakan video yang sudah ada di ponsel.
11. 60s: tombol untuk membuat video dengan durasi 60 detik.
12. 15s: tombol untuk membuat video dengan durasi 15 detik.
13. *Photo templates*: tombol untuk menggunakan template yang sudah ada untuk membuat video TikTok



Gambar 2. 10 Cara Membuat Video TikTok

4. Setelah memilih audio, tombol yang tadinya berlabel sounds, sekarang sudah berganti menjadi judul audio yang sudah dipilih. Setelah itu, tekan tombol merah yang berada di tengah untuk mulai merekam video.



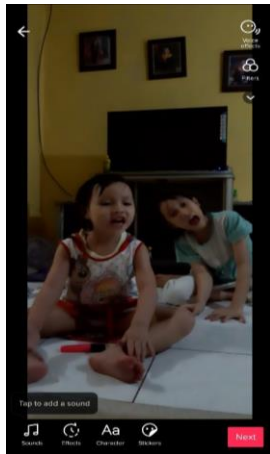
Gambar 2. 11 Cara Membuat Video TikTok

5. Setelah selesai merekam video, tekan tombol *next*.



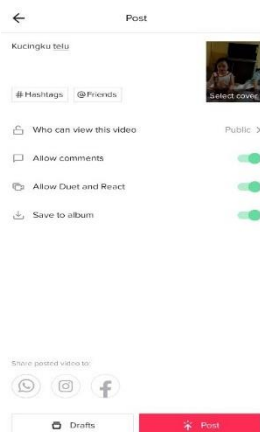
Gambar 2. 12 Cara Membuat Video TikTok

6. Tunggu beberapa saat sampai video selesai diproses
7. Sampai pada tahapan ini, Anda sudah bisa menambahkan efek, coretan, dan lain sebagainya ke dalam video. Apabila sudah, tekan tombol *next* lagi.



Gambar 2. 13 Cara Membuat Video TikTok

8. Beri caption yang mewakili video tersebut, tambahkan juga tagar dan mention teman jika perlu. Atur juga beberapa opsi privasi seperti dukungan komentar, *duet*, *react*, dan ketersediaan tombol *download*. Terakhir, tekan tombol *post*.



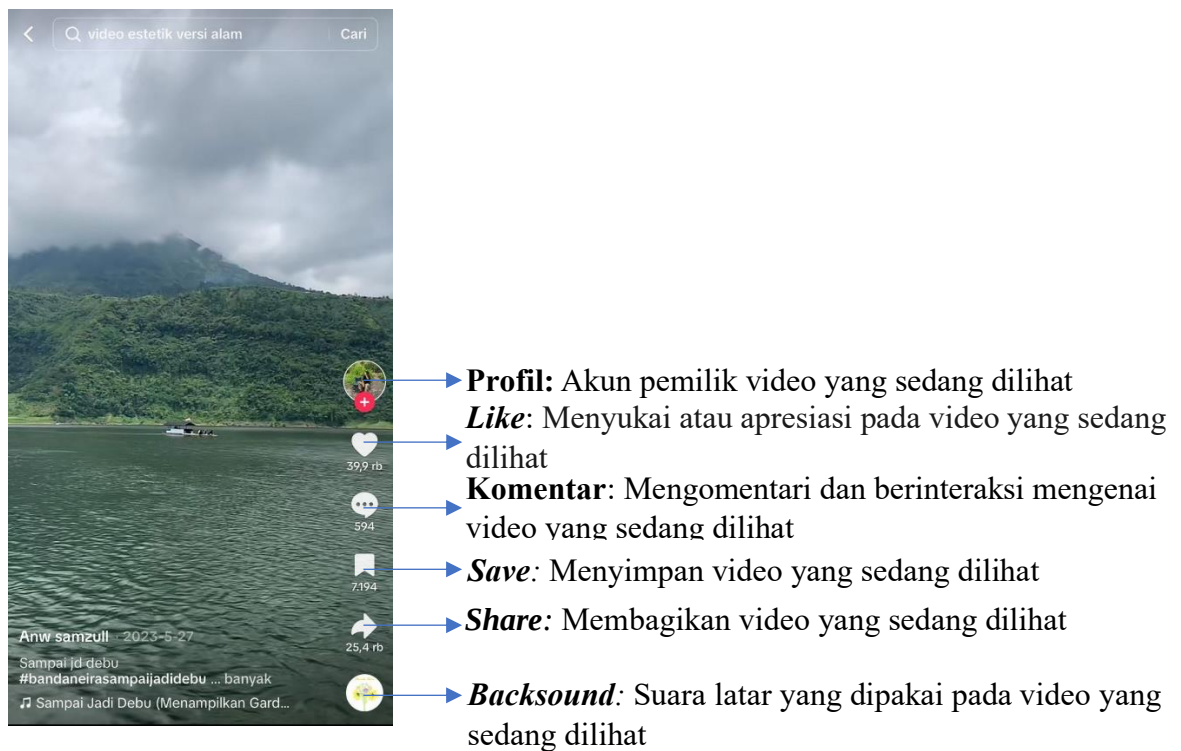
Gambar 2. 14 Cara Membuat Video TikTok

9. Selesai, video sudah diunggah ke TikTok.

c. Fitur yang Terdapat dalam Aplikasi TikTok

TABEL 2. 2
FITUR YANG TERDAPAT DALAM APLIKASI TIKTOK

Fitur	Kegunaan
Rekam Suara	Merekam suara menggunakan ponsel, lalu diintegrasikan ke dalam akun TikTok pribadi.
Rekam Video	Merekam video menggunakan ponsel, lalu disunting ke dalam akun TikTok pribadi.
<i>Edit</i>	Mengedit dan menyunting draft video yang sudah dibuat.
<i>Duet</i>	Berkolaborasi dengan pengguna aplikasi TikTok yang lain
Beranda atau <i>For You Page</i> (FYP)	Menemukan video-video yang disesuaikan berdasarkan opsi dan interaksi pengguna di aplikasi tersebut.
Filter dan Efek	Menambahkan stiker, filter kecantikan, dan animasi yang dapat meningkatkan tampilan video menjadi lebih menarik.
<i>Live Streaming</i>	Melakukan siaran video secara langsung, yang menghubungkan <i>content creator</i> dan pengikutnya dapat berinteraksi secara langsung.
Pesan Langsung	Berinteraksi secara langsung melalui pesan dengan pengguna lain di aplikasi ini.



Gambar 2. 15 Fitur aplikasi TikTok

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Anri Viona (2022) dengan judul “Penggunaan Media TikTok pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media TikTok dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs negeri Jakarta pada tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media TikTok pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-5 MTs Negeri 2 Jakarta tahun pelajaran 2022/2023 dapat memudahkan siswa dalam menulis teks deskripsi, hal tersebut dikarenakan siswa mendapati visual yang spesifik sehingga dapat menulis teks deskripsi dengan baik.

Peneliti terdahulu dan penulis memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti penerapan media tiktok pada siswa di sekolah. Adapun perbedaannya adalah penulis meneliti peningkatan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa sedangkan peneliti terdahulu pada keterampilan menulis teks deskripsi, selain itu

peneliti melakukan penelitian eksperimen sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian selanjutnya, yakni sebuah jurnal terbitan tahun 2023 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Aplikasi TikTok di Kelas VIII G SMPN 12 Kota Bogor” yang ditulis oleh Nurul Aulia Hidayah, Stella Talitha, dan Hamdah Syairozi membuktikan bahwa media TikTok dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Penelitian ini mengalami peningkatan persentase ketuntasan peserta didik yang semula mencapai 62% meningkat menjadi 80%. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa.

Peneliti terdahulu dan penulis memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti penerapan media tiktok pada siswa di sekolah. Adapun perbedaannya adalah penulis meneliti peningkatan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa sedangkan peneliti terdahulu pada keterampilan menulis teks berita. Adapun perbedaannya adalah penulis meneliti peningkatan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa sedangkan peneliti terdahulu pada keterampilan menulis teks berita, selain itu peneliti melakukan penelitian eksperimen sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai aplikasi TikTok, dapat dijelaskan bahwa aplikasi TikTok berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi TikTok dapat berfungsi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menerapkan aplikasi TikTok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Ciomas.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis teks anekdot siswa masih belum optimal. Beberapa kendala ditemukan dalam proses menulis teks anekdot di kelas X SMAN 1 Ciomas, terutama terkait dengan media pembelajaran yang digunakan. Guru hanya

memanfaatkan papan tulis, buku, *power point* dan contoh teks anekdot di internet sebagai media pembelajaran.

Menulis teks anekdot dengan benar masih terbilang rendah. Beberapa faktor penyebab hal tersebut antara lain: media pembelajaran yang kurang menarik, kesulitan siswa dalam menentukan dan membuat cerita yang tergolong lucu, ketidakmampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting ditumbuhkan sejak awal pembelajaran karena dapat mempengaruhi antusiasme siswa untuk aktif dalam proses belajar. Akibatnya, minat siswa menurun, dan mereka merasa jenuh, dan bosan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut penulis akan menerapkan penggunaan aplikasi TikTok untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa.

Aplikasi TikTok sangat digemari oleh anak-anak usia sekolah. Pemanfaat aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang di dalamnya terdapat konten-konten yang menarik dan bermanfaat. Salah satunya adalah konten-konten yang lucu dan menghibur bagi penonton dan pengguna aplikasi Tik Tok. Konten tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran teks anekdot siswa di sekolah. Dengan konten tersebut siswa diharapkan mampu mempelajari dan mendapat manfaat untuk menulis teks anekdot. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks anekdot menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diasumsikan bahwa aplikasi TikTok relevan untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan aplikasi TikTok untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot.

D. Hipotesis Penelitian

1. Penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Ciomas.
2. Terdapat kendala yang dialami siswa dalam menulis teks anekdot melalui penerapan media aplikasi TikTok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ciomas. Sekolah ini terletak di Jl. Ciomas Cibinong Ciapus, Ciapus, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16610. Penelitian atas dasar persetujuan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Ciomas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 - 29 Mei 2024, yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Rincian penelitian adalah sebagai berikut.

TABEL 3. 1
WAKTU PENELITIAN DI SMAN 1 CIOMAS

No	Kegiatan	Tanggal Penelitian
1.	Pelaksanaan prates kelas eksperimen	Selasa, 14 Mei 2024
2.	Pelaksanaan prates kelas kontrol	Rabu, 15 Mei 2024
3.	Pelaksanaan pembelajaran atau penerapan media pembelajaran kelas eksperimen	Selasa, 21 Mei 2024
4.	Pelaksanaan pembelajaran atau penerapan media pembelajaran kelas kontrol	Rabu, 22 Mei 2024
5.	Pelaksanaan pascates kelas eksperimen	Selasa, 28 Mei 2024
6.	Pelaksanaan pascates kelas kontrol	Rabu, 29 Mei 2024

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013) pada dasarnya ialah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu. Begitu pula menurut Aqib & Rasidi (2019) metodologi penelitian adalah bidang studi yang mengkaji mengenai teknik atau cara yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengadopsi filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan mengevaluasi dampak dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan media TikTok, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang pembelajarannya tidak menggunakan media TikTok, kelas kontrol menggunakan media youtube. Kedua kelas ini diukur untuk mengetahui perbedaan hasil belajar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang atau individu, benda, atau situasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang menjadi fokus studi atau penelitian. Ketika menarik kesimpulan atau generalisasi tentang suatu situasi, populasi sering kali menjadi titik awal sehingga populasi menjadi pusat atau fokus dari suatu objek penelitian.

Dari pengertian tersebut berarti populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMAN 1 Ciomas. Berikut jumlah siswa secara keseluruhan.

TABEL 3. 2

POPULASI KELAS X SMAN 1 CIOMAS TAHUN AJARAN 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X-1	38
2.	X-2	36
3.	X-3	34
4.	X-4	40
5.	X-5	38

6.	X-6	35
7.	X-7	34
8.	X-8	34
9.	X-9	36
10.	X-10	35
11.	X-11	34
Jumlah		394

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diukur dalam suatu penelitian. Tujuan dari pemilihan sampel adalah untuk menghasilkan data yang mencirikan atau mewakili populasi secara keseluruhan.

TABEL 3. 3

DAFTAR SISWA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No	Nama siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Siswa 1	Siswa 1
2.	Siswa 2	Siswa 2
3	Siswa 3	Siswa 3
4.	Siswa 4	Siswa 4
5.	Siswa 5	Siswa 5
6.	Siswa 6	Siswa 6
7	Siswa 7	Siswa 7
8.	Siswa 8	Siswa 8
9.	Siswa 9	Siswa 9
10.	Siswa 10	Siswa 10
11.	Siswa 11	Siswa 11
12.	Siswa 12	Siswa 12
13.	Siswa 13	Siswa 13
14.	Siswa 14	Siswa 14

15.	Siswa 15	Siswa 15
16.	Siswa 16	Siswa 16
17.	Siswa 17	Siswa 17
18.	Siswa 18	Siswa 18
19.	Siswa 19	Siswa 19
20.	Siswa 20	Siswa 20
21.	Siswa 21	Siswa 21
22.	Siswa 22	Siswa 22
23.	Siswa 23	Siswa 23
24.	Siswa 24	Siswa 24
25.	Siswa 25	Siswa 25
26.	Siswa 26	Siswa 26
27.	Siswa 27	Siswa 27
28.	Siswa 28	Siswa 28
29.	Siswa 29	Siswa 29
30.	Siswa 30	Siswa 30
31.	Siswa 31	Siswa 31
32.	Siswa 32	Siswa 32
33.	Siswa 33	Siswa 33
34.	Siswa 34	Siswa 34
35.	Siswa 35	Siswa 35

Berdasarkan populasi tersebut, peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini mengambil sampel tidak secara individu, tetapi dalam kelompok atau *cluster* secara acak. Kemudian, dilakukan pengundian nama-nama kelas berdasarkan teknik pengambilan sampel. Kelas eksperimen yang terpilih adalah kelas X-6 dan kelas kontrol yang terpilih adalah kelas X-10.

D. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan. Data yang berhasil diperoleh akan diolah sehingga menjadi hasil dari penelitian tersebut. Ada beberapa teknik pengumpulan data, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes, dan teknik nontes berupa angket dan observasi.

1. Tes

Tes adalah penerapan instrumen atau langkah-langkah tertentu untuk mendapatkan informasi atau mengukur suatu hal sesuai dengan pedoman dan aturan yang telah ditetapkan (Arikunto, 2013).

Tes prates atau pascates diberikan kepada semua siswa yang hadir pada saat kegiatan belajar berlangsung. Prates dilakukan pada awal pembelajaran sedangkan pascates dilakukan setelah pembelajaran. Untuk prates dan pascates diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian peneliti dapat membandingkan hasil yang didapat dari tes yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran TikTok sedangkan kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran teks. Teknik dilakukan dengan cara mengadakan tes yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks anekdot melalui penerapan media pembelajaran TikTok.

2. Non Tes

Instrumen non tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mencakup berbagai aspek dari responden secara komprehensif. Artinya, instrumen non tes dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari responden, tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoris.

Instrumen non tes meliputi skala bertingkat (*rating scale*), kuesioner (*questioner*), daftar periksa (*check list*), wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan riwayat hidup.

a. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi jawabannya. Penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data akan lebih efektif jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas terkait variabel yang akan diukur dan mengetahui harapan atau ekspektasi dari responden (Sugiyono, 2013).

Angket biasanya diberikan kepada siswa di akhir proses pembelajaran dan hanya dilakukan satu kali. Angket ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang sedang dihadapi oleh siswa, dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan media pembelajaran Tik Tok. Angket hanya akan diberikan pada kelas eksperimen dan item pertanyaan angket berjumlah 20 soal. Bentuk pertanyaannya pun tertutup. Pertanyaan yang dirancang dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan menyusun teks anekdot melalui penerapan media pembelajaran.

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986 dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua aspek yang sangat penting dalam proses ini adalah kemampuan untuk mengamati dan mengingat. Sedangkan Arikunto (2006) mengungkapkan observasi atau yang dikenal juga sebagai pengamatan, mencakup tindakan fokus perhatian pada suatu objek dengan memanfaatkan semua alat indera.

Pengamatan ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian dapat mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun sistematis pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengisi format pengamatan sebagai instrumen untuk mengamati penggunaan media TikTok dalam menulis teks anekdot pada siswa.

3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi. Tes akan dilakukan di kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini akan mengukur pengetahuan umum siswa mengenai teks anekdot dan akan dilakukan dua kali yaitu sebelum dan setelah adanya perlakuan.

Prates dan pascates, prates untuk mengetahui dasar pada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Sedangkan pascates dilakukan setelah adanya perlakuan, dilakukan untuk melihat apakah terdapat peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Dari hasil perbandingan kedua tes tersebut akan menentukan keberhasilan penerapan media pembelajaran TikTok pada keterampilan menulis teks anekdot.

a. Kisi-kisi Tes

- 1) Kisi-kisi prates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

TABEL 3. 4
KISI-KISI SOAL PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
Pengetahuan	1. Menjelaskan pengertian teks anekdot	1. Untuk mengetahui pengetahuan awal pada siswa mengenai pengertian teks anekdot	Uraian	1. Jelaskan pengertian teks anekdot
	2. Mengidentifikasi struktur yang terdapat dalam teks anekdot.	2. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur yang terdapat dalam teks anekdot.		2. Identifikasilah struktur teks anekdot pada teks yang berjudul “Tanda Tangan Orang Tua”
	3. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot	3. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan		3. Identifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot yang berjudul “Tanda Tangan Orang Tua”

		yang terdapat dalam teks anekdot		
Keterampilan	Menulis teks anekdot	1. Untuk mengetahui siswa dalam menulis teks anekdot	Uraian	1) Buatlah teks anekdot dengan tema “Pendidikan”

SOAL PRATES**KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL****LEMBAR KERJA SISWA**

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada lembar kerja yang tersedia!

1. Jelaskan pengertian teks anekdot menurut pendapat Anda!
2. Identifikasilah struktur teks anekdot pada teks yang berjudul “Tanda Tangan Orang Tua”!
3. Identifikasilah kaidah kebahasaan teks anekdot pada teks yang berjudul “Tanda Tangan Orang Tua
4. Buatlah teks anekdot dengan tema “Pendidikan”!

2) Kisi-kisi pascates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

TABEL 3. 5
KISI-KISI SOAL PASCATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal
Pengetahuan	1. Menjelaskan pengetahuan teks anekdot	1. Untuk mengetahui pengetahuan awal pada siswa mengenai pengertian teks anekdot	Uraian	1. Jelaskan pengertian teks anekdot!
	2. Mengidentifikasi struktur yang terdapat dalam teks anekdot.	2. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur yang terdapat dalam teks anekdot.		2. Identifikasilah struktur teks anekdot pada teks yang berjudul “BPJS”
	3. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot	3. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan yang terdapat		3. Identifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot yang berjudul “BPJS”

		dalam teks anekdot		
Keterampilan	4. Menulis teks anekdot	4. Untuk mengetahui siswa dalam menulis teks anekdot	Uraian	4. Buatlah teks anekdot dengan tema “Sosial”

SOAL PASCATES**KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL****LEMBAR KERJA SISWA**

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Jawablah pertanyaan di bawah ini pada lembar kerja yang tersedia!

1. Jelaskan pengertian teks anekdot menurut pendapat Anda!
2. Identifikasilah struktur teks anekdot pada teks yang berjudul “BPJS”!
3. Identifikasilah kaidah kebahasaan teks anekdot pada teks yang berjudul “BPJS”
4. Buatlah teks anekdot dengan tema “Sosial”!

TABEL 3. 6
RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Pengertian teks anekdot	Sangat tepat: menjelaskan pengertian teks anekdot dengan sangat tepat	20
		Tepat: menjelaskan pengertian teks anekdot dengan tepat	15
		Cukup tepat: menjelaskan pengertian teks anekdot dengan cukup tepat	10
		Kurang tepat: menjelaskan pengertian teks anekdot dengan kurang tepat	5
2.	Struktur teks anekdot	Sangat tepat: menyebutkan lima struktur teks anekdot dengan sangat tepat	40
		Tepat: menyebutkan empat struktur teks anekdot dengan tepat	30
		Cukup tepat: menyebutkan tiga struktur teks anekdot dengan cukup tepat	20
		Kurang tepat: menyebutkan dua struktur teks anekdot dengan kurang tepat	10
3.	Kaidah kebahasaan teks anekdot	Sangat tepat: menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan sangat tepat	40
		Tepat: menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan tepat	30
		Cukup tepat: menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan cukup tepat	20
		Kurang tepat: menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan kurang tepat	10

Gumilar & Aulia (2021)

Pedoman penskoran:

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

TABEL 3. 7
RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Pengertian teks anekdot	Sangat tepat: menjelaskan pengertian teks anekdot dengan sangat tepat	20
		Tepat: menjelaskan pengertian teks anekdot dengan tepat	15
		Cukup tepat: menjelaskan pengertian teks anekdot dengan cukup tepat	10
		Kurang tepat: menjelaskan pengertian teks anekdot dengan kurang tepat	5
2.	Struktur teks anekdot	Sangat tepat: menyebutkan lima struktur teks anekdot dengan sangat tepat	40
		Tepat: menyebutkan empat struktur teks anekdot dengan tepat	30
		Cukup tepat: menyebutkan tiga struktur teks anekdot dengan cukup tepat	20
		Kurang tepat: menyebutkan dua struktur teks anekdot dengan kurang tepat	10
3.	Kaidah kebahasaan teks anekdot	Sangat tepat: menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan sangat tepat	40
		Tepat: menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan tepat	30
		Cukup tepat: menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan cukup tepat	20
		Kurang tepat: menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan kurang tepat	10

(Istianah, 2015)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Kisi-kisi non tes

1) Kisi-kisi Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa berkaitan dengan penggunaan media TikTok dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Angket hanya diberikan pada kelas eksperimen.

Angket yang dipersiapkan untuk disebarkan kepada siswa terdiri atas dua komponen yaitu petunjuk pengisian angket dan item pertanyaan diberikan secara tertutup atau responden harus menjawab satu diantara dua jawaban yang telah disediakan dengan jumlah 20 soal.

Sebelum peneliti memberikan angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket sebagai berikut:

TABEL 3. 8
KISI-KISI ANGKET

No	Indikator	Nomor Butir Soal
1.	Kendala siswa dalam pemahaman materi teks anekdot	1-3
2.	Kendala siswa dalam menulis anekdot dengan tema yang telah ditentukan	4
3.	Kendala siswa dalam menyusun teks anekdot sesuai strukturnya	5-9
4.	Kendala siswa dalam menentukan sistematika penulisan	10-13
5.	Kendala siswa dalam menentukan masalah yang akan dikritik dalam teks anekdot	14
6.	Kendala siswa dalam menentukan unsur humor atau kelucuan dalam teks anekdot	15
7.	Kendala siswa dalam menentukan kaidah kebahasaan dalam teks anekdot	16

8.	Kendala siswa dalam penggunaan media TikTok	17-18
9.	Kendala siswa dalam menjawab pertanyaan	19
10.	Kendala siswa pada keterbatasan waktu yang telah diberikan	20

TABEL 3. 9
LEMBAR ANGKET

Petunjuk:

- a. Anda tidak perlu menuliskan nama pada lembaran ini.
- b. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai pelajaran apapun.
- c. Jawaban yang sesuai dengan kemampuan Anda sangat membantu peneliti dalam studi ini.
- d. Pilih jawaban Anda dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom Ya atau Tidak.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran teks anekdot?		
2.	Apakah Anda mengalami kendala dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot?		
3.	Apakah Anda mengalami kendala dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot?		
4.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menulis teks anekdot dengan tema yang telah ditentukan?		
5.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menyusun abstraksi dalam teks anekdot?		
6.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menyusun orientasi dalam teks anekdot?		

7.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menyusun krisis dalam teks anekdot?		
8.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menyusun reaksi dalam teks anekdot?		
9.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menyusun koda dalam teks anekdot?		
10.	Apakah Anda mengalami kendala ketika memilih kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot?		
11.	Apakah Anda mengalami kendala ketika memilih kalimat atau penggunaan bahasa yang efektif ketika menulis teks anekdot?		
12.	Apakah Anda mengalami kendala dalam menggunakan tanda baca ketika menulis teks anekdot?		
13.	Apakah Anda mengalami kendala dalam menggunakan huruf kapital ketika menulis teks anekdot?		
14.	Apakah Anda mengalami kendala ketika mencari dan mengidentifikasi masalah yang akan dikritik dalam teks anekdot?		
15.	Apakah Anda mengalami kendala dalam mencari dan menentukan unsur humor atau kelucuan dalam teks anekdot?		
16.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis teks anekdot?		
17.	Apakah Apakah Anda mengalami kendala ketika menggunakan media berbasis aplikasi TikTok dalam pembelajaran teks anekdot?		
18.	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami isi dari media video TikTok yang diberikan?		
19.	Apakah Anda mengalami kendala saat menjawab pertanyaan?		
20.	Apakah Anda mengalami kendala pada keterbatasan waktu yang telah diberikan?		

2) Kisi-kisi observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk mengetahui proses kerja (situasi dan kondisi). Dalam lembar observasi guru dan siswa, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati sebagai sumber data. Lembar observasi diisi dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan. Observer tersebut dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas 10 SMAN 1 Ciomas.

TABEL 3. 10
KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN

No	Indikator	Jumlah Soal	No. Butir Soal
1.	Kegiatan Pembuka	4	1, 2, 3, 4
2.	Kegiatan Inti	17	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
3.	Kegiatan Penutup	4	22, 23, 24, 25

TABEL 3. 11
LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Skor			
I. KEGIATAN PEMBUKA					
1.	Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa dengan peserta didik untuk memulai pembelajaran	1	2	3	4
2.	Guru memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik sebagai sikap disiplin	1	2	3	4
3.	Guru memotivasi peserta didik	1	2	3	4
4.	Guru memberikan pertanyaan bermakna kepada peserta didik	1	2	3	4
II. KEGIATAN INTI					
A. Orientasi					
5.	Guru menyiapkan media pembelajaran berupa salindia	1	2	3	4
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
7.	Peserta didik menyimak penjelasan guru melalui salindia mengenai pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, dan contoh teks anekdot	1	2	3	4
8.	Peserta didik dipersilakan bertanya mengenai materi yang masih belum dipahami	1	2	3	4
B. Mengorganisasikan peserta didik					
9.	Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan berhitung	1	2	3	4
10.	Peserta didik diarahkan oleh guru untuk duduk sesuai dengan kelompoknya	1	2	3	4
11.	Peserta didik diberi tautan video dari aplikasi TikTok	1	2	3	4

12.	Peserta didik menyimak video pada aplikasi TikTok melalui ponselnya masing-masing	1	2	3	4
13.	Guru memberikan format LKPD kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan cara pengerjaannya	1	2	3	4
14.	Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menulis teks anekdot dengan mengembangkan unsur kritik dan kelucuan yang terdapat pada video tersebut sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya	1	2	3	4
C. Membimbing penyelidikan					
15.	Guru sesekali akan mengecek keaktifan diskusi peserta didik masing-masing kelompok dengan berkeliling ke setiap kelompok dan mempersilakan peserta didik bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD	1	2	3	4
16.	Peserta didik berdiskusi secara aktif dan mencatat hasil temuannya pada LKPD yang sudah disediakan	1	2	3	4
17.	Peserta didik menyelesaikan seluruh kegiatan diskusi sesuai dengan format LKPD	1	2	3	4
18.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa kegiatan diskusi sudah selesai dilaksanakan	1	2	3	4
D. Menyajikan hasil					
19.	Peserta didik dari masing-masing kelompok mempresentasikan mengenai hasil diskusinya di depan kelas	1	2	3	4
20.	Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi	1	2	3	4
21.	Guru mengapresiasi penyampaian hasil diskusi dari masing-masing kelompok	1	2	3	4

E. Kegiatan Penutup					
22.	Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran	1	2	3	4
23.	Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pada pembelajaran berikutnya	1	2	3	4
24.	Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah	1	2	3	4
25.	Guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas	1	2	3	4
Skor		100			

Bogor, Mei 2024

Observer

Doni Dartafian A., S.Pd.

3) Modul Ajar

*(Terlampir)***E. Definisi Konseptual dan Operasional****1. Definisi Konseptual****a. Media Pembelajaran TikTok**

Media Pembelajaran TikTok adalah salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk menampilkan konten video pendek yang dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajari materi pembelajaran. Dengan media TikTok dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Teks Anekdot

Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita pendek yang lucu dan menghibur dan di dalamnya mengandung kritik dan sindiran. Teks anekdot kerap kali berasal dari pengalaman pribadi, kejadian sehari-hari, atau cerita nyata yang

melibatkan tokoh terkenal, karena anekdot berisi kritik dan sindiran. Teks anekdot tidak hanya berfokus pada hal-hal yang, lucu, ataupun humor, tetapi juga memiliki tujuan tersirat untuk menyampaikan pesan yang dapat memberikan pelajaran kepada pembaca atau pendengar.

2. Definisi Operasional

a. Aplikasi TikTok

Dalam penelitian ini, aplikasi TikTok merujuk pada sebuah platform yang menyediakan fitur-fitur menarik yang dapat mempermudah dan membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Aplikasi TikTok memenuhi standar sebagai media pembelajaran yang efektif dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Aplikasi TikTok dilengkapi berbagai fitur yang beragam untuk konten edukatif, seperti: 1) layar hijau, 2) fitur teks, 3) suara latar, 4) video balasan, 5) kolaborasi, dan 6) sampul video.

b. Keterampilan Menulis Teks Anekdot

Keterampilan siswa kelas X dalam menulis teks anekdot yang isinya kritikan atau sindiran dan juga mengandung humor atau hal yang lucu perlu memperhatikan pengetahuan dan langkah dalam menulisnya. Dengan memperhatikan struktur teks anekdot yang terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Yang diukur dengan kriteria 1) isi, 2) struktur teks, 3) ketepatan penggunaan bahasa, 4) mencantumkan judul yang sesuai dengan isi anekdot.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data hasil penelitian, yaitu dengan menginterpretasikan hasil analisis dan mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis tes, langkah-langkah yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai siswa dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{X}{STI} \times 100$$

(Arikunto, 2013)

Keterangan:

X = skor

N = nilai siswa

STI = skor total ideal

- 2) Setelah itu dicari nilai rata-rata siswa

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

Mx : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

TABEL 3. 12
KRITERIA INTERPRETASI DATA TES

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Interpretasi
85-100	85-100%	Sangat mampu
75-84	75%-84%	Mampu
60-74	60%-74%	Cukup mampu
40-59	40%-59%	Kurang mampu
0-39	0%-39%	Tidak mampu

Iskandar (Suherman, 2010)

- 3) Menghitung Perbedaan Mean

Menghitung perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dengan membandingkan hasil data tes kedua kelas sebagai berikut:

TABEL 3. 13
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Pascates	Beda		Subjek	Prates	Pascates	Beda	
No.	X ₁	X ₂	X	X ²	No.	Y ₁	Y ₂	Y	Y ²

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis maka digunakanlah uji *test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum y_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x}\right) + \left(\frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata perkelas

N : Banyaknya subjek

x : Deviasi setiap nilai x₁ dan x₂

y : Deviasi setiap nilai y₁ dan y₂

(Arikunto, 2013)

4) Mengolah data angket

Hasil angket dijumlahkan untuk menentukan frekuensi, data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan cara :

- a. Menentukan setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi
- b. Menghitung persentase
- c. Perhitungan persentase hasil angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Persentase yang dicapai

F : Frekuensi

N : Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2013)

5) Menafsirkan data hasil angket

Hasil pengelolaan data angket ditafsirkan menggunakan kriteria sebagai berikut :

TABEL 3. 14
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Interpretasi
0%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Nurgiantoro, 2001)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan dalam bab ini mencakup deskripsi data, analisis data, analisis data angket, lembar observasi pembelajaran, pembuktian hipotesis, dan pembahasan. Tes yang dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol meliputi prates dan pascates untuk menilai peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok.

A. Deskripsi Data

Data diperoleh dari hasil prates dan pascates. Kedua tes tersebut memiliki bentuk soal dan bobot skor yang serupa, namun berbeda dalam media pembelajaran dan waktu pelaksanaannya. Di kelas eksperimen siswa menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi TikTok, sementara di kelas kontrol siswa menggunakan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran.

1. Data Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas X-6 SMA Negeri 1 Ciomas. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penilaian keterampilan dan pengetahuan

a. Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen

Data tabel di bawah ini menjelaskan hasil pengetahuan dan keterampilan siswa pada kelas eksperimen, sebagai berikut.

TABEL 4. 1
NILAI PRATES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	Responden 1	15	0	0	15	15	Tidak Mampu
2	Responden 2	15	30	20	65	65	Cukup Mampu
3	Responden 3	10	30	20	60	60	Cukup Mampu
4	Responden 4	15	10	20	45	45	Kurang Mampu
5	Responden 5	20	30	30	80	80	Mampu
6	Responden 6	10	0	0	10	10	Tidak Mampu
7	Responden 7	15	30	20	65	65	Cukup Mampu
8	Responden 8	10	10	30	50	50	Kurang Mampu
9	Responden 9	15	30	15	60	60	Cukup Mampu
10	Responden 10	15	30	15	60	60	Cukup Mampu
11	Responden 11	10	30	10	50	50	Kurang Mampu
12	Responden 12	10	10	25	45	45	Kurang Mampu
13	Responden 13	10	10	20	40	40	Kurang Mampu
14	Responden 14	15	15	30	60	60	Cukup Mampu
15	Responden 15	10	10	10	30	30	Tidak Mampu
16	Responden 16	15	30	15	60	60	Cukup Mampu
17	Responden 17	15	10	30	55	55	Kurang Mampu
18	Responden 18	10	15	30	55	55	Kurang Mampu
19	Responden 19	15	0	0	15	15	Tidak Mampu
20	Responden 20	15	0	0	15	15	Tidak Mampu
21	Responden 21	15	10	30	55	55	Kurang Mampu
22	Responden 22	10	10	20	40	40	Kurang Mampu
23	Responden 23	10	20	15	45	45	Kurang Mampu
24	Responden 24	5	20	10	35	35	Tidak Mampu
26	Responden 25	15	30	15	60	60	Cukup Mampu
26	Responden 26	15	20	30	65	65	Cukup Mampu
27	Responden 27	10	30	20	60	60	Cukup Mampu

28	Responden 28	15	20	20	55	55	Kurang Mampu
29	Responden 29	10	0	0	10	10	Tidak Mampu
30	Responden 30	15	30	30	75	75	Mampu
31	Responden 31	15	30	10	55	55	Kurang Mampu
32	Responden 32	15	10	10	35	35	Tidak Mampu
33	Responden 33	10	10	20	40	40	Cukup Mampu
34	Responden 34	10	25	30	65	65	Cukup Mampu
35	Responden 35	15	30	20	65	65	Cukup Mampu
Jumlah		450	625	620	1695	1695	Kurang Mampu
Rata-rata		12,85	17,85	17,71	48,42	48,42	
Nilai Terendah		10					
Nilai Tertinggi		80					

Keterangan:

A : Pengertian Teks Anekdote

B : Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote

C : Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Berdasarkan tabel di atas nilai prates pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) pengertian teks anekdot dengan rata-rata 12,85 (B) mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan rata-rata 17,85 (C) mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot dengan rata-rata 17,71. Rata-rata keseluruhan dari nilai prates pengetahuan kelas eksperimen yaitu 48,42 yang berarti siswa kelas X-6 SMAN 1 Ciomas dinyatakan *kurang mampu*.

TABEL 4. 2
NILAI PRATES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1	Responden 1	1	2	2	2	1	8	40	Kurang Mampu
2	Responden 2	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
3	Responden 3	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Mampu
4	Responden 4	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Mampu
5	Responden 5	3	3	3	2	2	13	65	Cukup Mampu
6	Responden 6	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
7	Responden 7	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
8	Responden 8	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Mampu
9	Responden 9	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Mampu
10	Responden 10	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
11	Responden 11	4	3	3	2	2	14	70	Cukup Mampu
12	Responden 12	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
13	Responden 13	3	2	2	1	1	9	45	Kurang Mampu
14	Responden 14	2	2	1	2	1	8	40	Kurang Mampu
15	Responden 15	2	2	2	1	1	8	40	Kurang Mampu
16	Responden 16	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
17	Responden 17	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Mampu
18	Responden 18	3	2	2	3	2	12	60	Cukup Mampu
19	Responden 19	1	1	2	1	1	6	30	Tidak Mampu
20	Responden 20	1	1	1	1	1	5	25	Tidak Mampu
21	Responden 21	3	2	2	3	2	12	60	Cukup Mampu
22	Responden 22	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
23	Responden 23	3	2	3	2	2	12	60	Cukup Mampu
24	Responden 24	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
26	Responden 25	3	2	3	2	2	12	60	Cukup Mampu
26	Responden 26	2	2	3	2	2	11	55	Kurang Mampu
27	Responden 27	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu

28	Responden 28	2	3	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
29	Responden 29	3	2	2	1	1	9	45	Kurang Mampu
30	Responden 30	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
31	Responden 31	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
32	Responden 32	4	3	3	2	2	14	70	Cukup Mampu
33	Responden 33	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
34	Responden 34	2	3	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
35	Responden 35	3	3	3	2	2	13	65	Cukup Mampu
Jumlah		95	86	76	72	63	392	1960	Kurang Mampu
Rata-rata		2,7	2,4	2,1	2,05	1,8	11,2	56	
Nilai Terendah		25							
Nilai Tertinggi		70							

Keterangan:

A : Isi

B : Struktur Teks

C : Kosakata

D : Kalimat

E : Mekanik

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai prates keterampilan kelas eksperimen (A) isi yaitu 2,7 (B) struktur teks yaitu 2,4 (C) kosakata yaitu 2,1 (D) kalimat yaitu 2,05 (E) mekanik yaitu 1,8. Adapun nilai tertinggi dari hasil prates keterampilan pada kelas eksperimen yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 25. Rata-rata keseluruhan dari nilai prates keterampilan kelas eksperimen yaitu 56 yang berarti siswa kelas X-6 SMAN 1 Ciomas dinyatakan *kurang mampu*.

TABEL 4. 3
HASIL NILAI PRATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS
EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai		Nilai Prates	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Responden 1	15	40	27,5	Tidak Mampu
2	Responden 2	65	60	62,5	Cukup Mampu
3	Responden 3	60	65	62,5	Cukup Mampu
4	Responden 4	45	65	55	Kurang Mampu
5	Responden 5	80	65	72,5	Cukup Mampu
6	Responden 6	10	55	32,5	Tidak Mampu
7	Responden 7	65	55	60	Cukup Mampu
8	Responden 8	50	50	50	Kurang Mampu
9	Responden 9	60	65	62,5	Cukup Mampu
10	Responden 10	60	60	60	Cukup Mampu
11	Responden 11	50	70	60	Cukup Mampu
12	Responden 12	45	60	52,5	Kurang Mampu
13	Responden 13	40	45	42,5	Kurang Mampu
14	Responden 14	60	40	50	Kurang Mampu
15	Responden 15	30	40	35	Tidak Mampu
16	Responden 16	60	60	60	Cukup Mampu
17	Responden 17	55	65	60	Cukup Mampu
18	Responden 18	55	60	57,5	Kurang Mampu
19	Responden 19	15	30	22,5	Tidak Mampu
20	Responden 20	15	25	20	Tidak Mampu
21	Responden 21	55	60	57,5	Kurang Mampu
22	Responden 22	40	55	47,5	Kurang Mampu
23	Responden 23	45	60	52,5	Kurang Mampu
24	Responden 24	35	55	45	Kurang Mampu
25	Responden 25	60	60	60	Cukup Mampu

26	Responden 26	65	55	60	Cukup Mampu
27	Responden 27	60	70	65	Cukup Mampu
28	Responden 28	55	55	55	Kurang Mampu
29	Responden 29	10	45	27,5	Tidak Mampu
30	Responden 30	75	60	67,5	Cukup Mampu
31	Responden 31	55	60	57,5	Kurang Mampu
32	Responden 32	35	70	52,5	Kurang Mampu
33	Responden 33	40	60	50	Kurang Mampu
34	Responden 34	65	55	60	Cukup Mampu
35	Responden 35	65	65	65	Cukup Mampu
Jumlah		1695	1960	1827,5	Kurang Mampu
Rata-rata		48,42	56	52,21	
Nilai Terendah		20			
Nilai Tertinggi		72,5			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai prates pengetahuan dan keterampilan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 52,21. Dengan taraf kemampuan *kurang mampu*. Dengan nilai tertinggi yaitu 72,5 dan nilai terendah yaitu 20. Setelah memperoleh data nilai prates pengetahuan dan keterampilan pada kelas eksperimen, langkah selanjutnya adalah merekapitulasi data tersebut dengan menggunakan format tabel. Sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi dari hasil yang diperoleh.

TABEL 4. 4
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES KELAS
EKSPERIMEN

Interval Persentase	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat Penguasaan			
0% – 39%	Tidak Mampu	5	14%
40% – 59%	Kurang Mampu	16	46%
60% – 74%	Cukup Mampu	14	40%

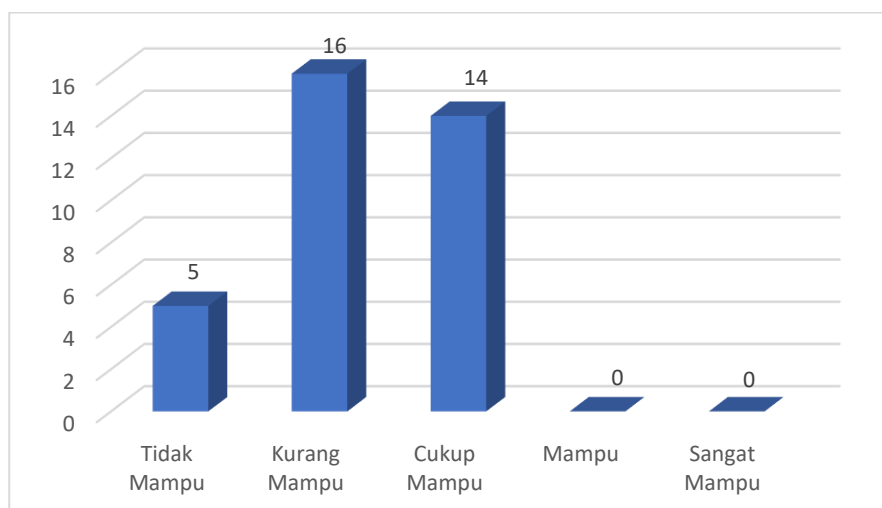
75% – 84%	Mampu	0	0%
85% – 100%	Sangat Mampu	0	0%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada siswa yang mencapai tingkat penguasaan 85% – 100% dengan interpretasi *sangat mampu*. Untuk tingkat penguasaan 75% – 84% tidak ada siswa yang mencapai interpretasi *mampu*. Pada tingkat penguasaan 60% – 74% terdapat 14 siswa yang mencapai penguasaan dengan interpretasi *cukup mampu* dengan persentase 40%. Sedangkan pada tingkat penguasaan 40% – 59% terdapat 16 siswa yang mencapai penguasaan dengan interpretasi *kurang mampu* dengan persentase 46%. Terakhir, pada tingkat penguasaan 0% – 39% terdapat 5 siswa yang mencapai penguasaan dengan interpretasi tidak mampu dengan persentase 14%.

Berdasarkan rekapitulasi data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan menulis teks anekdot masih tergolong rendah, siswa masih mengalami kendala dalam menulis teks anekdot. Sehingga nilai prates tertinggi pada pengetahuan dan keterampilan menulis teks anekdot pada kelas eksperimen yaitu pada tingkat penguasaan 40% - 59% dengan jumlah 16 siswa dan dengan persentase 44%.

Grafik 4. 1

REKAPITULASI ANALISIS DATA PRATES KELAS EKSPERIMEN



b. Data Pascates Kelas Eksperimen

Data tabel di bawah ini menjelaskan hasil nilai pengetahuan dan keterampilan siswa pada kelas eksperimen, sebagai berikut.

TABEL 4. 5
NILAI PASCATES PENGETAHUAN KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	Responden 1	10	20	30	60	60	Cukup Mampu
2	Responden 2	20	40	30	90	90	Sangat Mampu
3	Responden 3	10	40	10	60	60	Cukup Mampu
4	Responden 4	10	40	10	60	60	Cukup Mampu
5	Responden 5	20	40	40	100	100	Sangat Mampu
6	Responden 6	15	10	10	35	35	Tidak Mampu
7	Responden 7	15	40	15	70	70	Cukup Mampu
8	Responden 8	20	20	10	50	50	Kurang Mampu
9	Responden 9	15	40	10	65	65	Cukup Mampu
10	Responden 10	15	40	10	65	65	Cukup Mampu
11	Responden 11	10	40	15	65	65	Cukup Mampu
12	Responden 12	20	35	40	95	95	Sangat Mampu
13	Responden 13	20	10	10	40	40	Cukup Mampu
14	Responden 14	15	30	30	75	75	Mampu
15	Responden 15	20	10	10	40	40	Cukup Mampu
16	Responden 16	10	40	25	75	75	Mampu
17	Responden 17	20	30	30	80	80	Mampu
18	Responden 18	20	30	30	80	80	Mampu
19	Responden 19	20	40	5	65	65	Cukup Mampu
20	Responden 20	10	15	30	55	55	Kurang Mampu
21	Responden 21	20	30	30	80	80	Mampu
22	Responden 22	20	20	30	70	70	Cukup Mampu

23	Responden 23	20	30	10	60	60	Cukup Mampu
24	Responden 24	10	30	10	50	50	Cukup Mampu
26	Responden 25	15	40	30	85	85	Sangat Mampu
26	Responden 26	15	40	40	95	95	Sangat Mampu
27	Responden 27	10	40	10	60	60	Cukup Mampu
28	Responden 28	15	30	40	85	85	Sangat Mampu
29	Responden 29	15	30	40	85	85	Sangat Mampu
30	Responden 30	15	40	40	95	95	Sangat Mampu
31	Responden 31	20	40	40	100	100	Sangat Mampu
32	Responden 32	10	10	15	35	35	Tidak Mampu
33	Responden 33	10	20	30	60	60	Cukup Mampu
34	Responden 34	20	40	20	80	80	Mampu
35	Responden 35	20	40	40	100	100	Sangat Mampu
Jumlah		550	1090	825	2465	2465	Cukup Mampu
Rata-rata		15,71	31,14	23,28	70,42	70,42	
Nilai Terendah		35					
Nilai Tertinggi		100					

Keterangan:

A : Pengertian Teks Anekdote

B : Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote

C : Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Berdasarkan tabel di atas nilai pascates pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) mengetahui pengertian teks anekdot dengan rata-rata 15,71 (B) mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan rata-rata 31,14 (C) mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot dengan rata-rata 23,28. Rata-rata keseluruhan dari nilai pascates pengetahuan kelas eksperimen yaitu 70,42 yang berarti siswa kelas X-6 SMAN 1 Ciomas dinyatakan *cukup mampu*. Dilihat dari tabel tersebut terjadi peningkatan dari hasil prates yang sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa sudah diberikan perlakuan dalam pembelajaran mengenai menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Berdasarkan data

tersebut, rata-rata keseluruhan nilai pascates pengetahuan pada kelas eksperimen yaitu 70,42 dan siswa dinyatakan *cukup mampu*.

TABEL 4. 6
NILAI PASCATES KETERAMPILAN KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Kriteria Penilaian					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1	Responden 1	1	2	3	2	2	10	50	Kurang Mampu
2	Responden 2	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
3	Responden 3	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Mampu
4	Responden 4	4	3	3	3	3	16	80	Mampu
5	Responden 5	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Mampu
6	Responden 6	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
7	Responden 7	4	3	3	3	3	16	80	Mampu
8	Responden 8	2	2	3	2	2	11	55	Kurang Mampu
9	Responden 9	4	3	3	3	3	16	80	Mampu
10	Responden 10	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
11	Responden 11	4	3	3	3	3	16	80	Mampu
12	Responden 12	4	3	3	3	3	16	80	Mampu
13	Responden 13	2	1	2	2	2	9	45	Kurang Mampu
14	Responden 14	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
15	Responden 15	2	1	2	2	2	9	45	Kurang Mampu
16	Responden 16	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
17	Responden 17	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
18	Responden 18	2	2	3	3	2	12	60	Cukup Mampu
19	Responden 19	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
20	Responden 20	1	2	1	1	2	7	35	Tidak Mampu
21	Responden 21	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
22	Responden 22	1	2	3	3	2	11	55	Kurang Mampu
23	Responden 23	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
24	Responden 24	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu

26	Responden 25	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
26	Responden 26	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Mampu
27	Responden 27	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
28	Responden 28	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
29	Responden 29	3	2	3	2	2	12	60	Cukup Mampu
30	Responden 30	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
31	Responden 31	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
32	Responden 32	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
33	Responden 33	1	2	3	3	2	11	55	Kurang Mampu
34	Responden 34	4	3	3	3	3	16	80	Mampu
35	Responden 35	3	3	3	3	2	14	70	Cukup Mampu
Jumlah		107	102	102	98	87	496	2480	Cukup Mampu
Rata-rata		3,02	2,91	2,91	2,8	2,48	14,17	70,85	
Nilai Terendah		35							
Nilai Tertinggi		90							

Keterangan:

A : Isi

B : Struktur Teks

C : Kosakata

D : Kalimat

E : Mekanik

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai pascates keterampilan kelas eksperimen (A) isi yaitu 3,02 (B) struktur teks yaitu 2,91 (C) kosakata yaitu 2,91 (D) kalimat yaitu 2,8 (E) mekanik yaitu 2,48. Adapun nilai tertinggi dari hasil prates keterampilan pada kelas eksperimen yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 35. Jika dibandingkan dengan hasil prates, pada hasil pascates ini mengalami peningkatan setelah siswa mendapatkan perlakuan mengenai menulis teks anekdot dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Berdasarkan data tersebut, rata-rata keseluruhan dari nilai prates keterampilan kelas eksperimen yaitu 70,85 yang berarti siswa kelas X-6 SMAN 1 Ciomas dinyatakan *cukup mampu*.

TABEL 4. 7
NILAI PASCATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai		Nilai Pascates	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Responden 1	60	50	55	Kurang Mampu
2	Responden 2	90	85	87,5	Sangat Mampu
3	Responden 3	60	65	62,5	Cukup Mampu
4	Responden 4	60	80	70	Cukup Mampu
5	Responden 5	100	90	95	Sangat Mampu
6	Responden 6	35	70	52,5	Kurang Mampu
7	Responden 7	70	80	75	Mampu
8	Responden 8	50	55	52,5	Kurang Mampu
9	Responden 9	65	80	72,5	Cukup Mampu
10	Responden 10	65	75	70	Cukup Mampu
11	Responden 11	65	80	72,5	Cukup Mampu
12	Responden 12	95	80	87,5	Sangat Mampu
13	Responden 13	40	45	42,5	Kurang Mampu
14	Responden 14	75	85	80	Mampu
15	Responden 15	40	45	42,5	Kurang Mampu
16	Responden 16	75	70	72,5	Cukup Mampu
17	Responden 17	80	85	82,5	Mampu
18	Responden 18	80	60	70	Cukup Mampu
19	Responden 19	65	70	67,5	Cukup Mampu
20	Responden 20	55	35	45	Kurang Mampu
21	Responden 21	80	75	77,5	Mampu
22	Responden 22	70	55	62,5	Cukup Mampu
23	Responden 23	60	70	65	Cukup Mampu
24	Responden 24	50	70	60	Cukup Mampu
25	Responden 25	85	75	80	Mampu
26	Responden 26	95	90	92,5	Sangat Mampu

27	Responden 27	60	70	65	Cukup Mampu
28	Responden 28	85	85	85	Sangat Mampu
29	Responden 29	85	60	72,5	Cukup Mampu
30	Responden 30	95	85	90	Sangat Mampu
31	Responden 31	100	85	92,5	Sangat Mampu
32	Responden 32	35	70	52,5	Kurang Mampu
33	Responden 33	60	55	57,5	Kurang Mampu
34	Responden 34	80	80	80	Mampu
35	Responden 35	100	70	85	Sangat Mampu
Jumlah		2465	2480	2472,5	Cukup Mampu
Rata-rata		70,42	70,85	70,64	
Nilai Terendah		42,5			
Nilai Tertinggi		95			

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil pascates pengetahuan dan keterampilan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata keseluruhan yaitu 70,64 dengan taraf kemampuan *cukup mampu*. Nilai tertinggi hasil pascates pengetahuan dan keterampilan yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 42,5. Terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan mengenai menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Setelah memperoleh data nilai pascates pengetahuan dan keterampilan pada kelas eksperimen, langkah selanjutnya adalah merekapitulasi data tersebut dengan menggunakan format tabel. Sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi dari hasil yang diperoleh.

TABEL 4. 8
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PASCATES KELAS
EKSPERIMEN

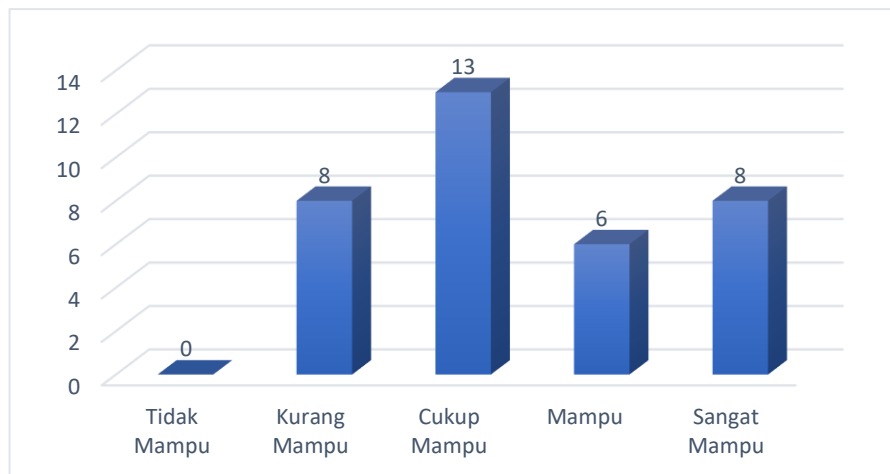
Interval Persentase	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat Penguasaan			
0% – 39%	Tidak Mampu	0	0%
40% – 59%	Kurang Mampu	8	23%

60% – 74%	Cukup Mampu	13	37%
75% – 84%	Mampu	6	17%
85% – 100%	Sangat Mampu	8	23%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 8 siswa yang mencapai tingkat penguasaan 85% – 100% dengan interpretasi *sangat mampu* dan dengan persentase 23%. Pada tingkat penguasaan 75% – 84% terdapat 6 siswa yang mencapai interpretasi *mampu* dengan persentase 17%. Pada tingkat penguasaan 60% – 70% terdapat 13 siswa dengan interpretasi *cukup mampu* dengan persentase 37%. Pada tingkat penguasaan 40% - 59% terdapat 8 siswa dengan persentase 23% dengan interpretasi kurang mampu. Terakhir, pada tingkat penguasaan 0% – 39% tidak terdapat siswa dengan interpretasi tidak mampu.

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, setelah siswa mendapatkan perlakuan atau diberikan perlakuan berupa pembelajaran mengenai menulis teks anekdot dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok, siswa menunjukkan pemahaman dan penguasaan materi dengan baik dan terjadi peningkatan dari hasil prates. Dengan demikian, nilai pascates tertinggi pengetahuan dan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok pada kelas eksperimen berada pada tingkat penguasaan 60% – 74% dengan jumlah siswa 13 dan persentase 37% serta dengan interpretasi *cukup mampu*.

Grafik 4. 2
REKAPITULASI ANALISIS DATA PASCATES KELAS EKSPERIMEN



2. Data Kelas Kontrol

Kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas X-10 SMA Negeri 1 Ciomas. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penilaian pengetahuan dan keterampilan.

a. Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol

Data pada tabel di bawah ini merupakan hasil prates siswa dalam menjawab soal-soal pengetahuan dari teks anekdot sebagai berikut.

TABEL 4. 9
NILAI PRATES PENGETAHUAN KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	Responden 1	10	30	0	40	40	Kurang Mampu
2	Responden 2	15	30	0	45	45	Kurang Mampu
3	Responden 3	10	30	0	40	40	Kurang Mampu
4	Responden 4	15	30	30	75	75	Mampu
5	Responden 5	10	10	0	20	20	Tidak Mampu
6	Responden 6	15	30	0	45	45	Kurang Mampu
7	Responden 7	15	10	0	25	25	Tidak Mampu
8	Responden 8	15	20	30	65	65	Cukup Mampu

9	Responden 9	15	20	20	55	55	Kurang Mampu
10	Responden 10	15	20	30	65	65	Cukup Mampu
11	Responden 11	10	10	0	20	20	Tidak Mampu
12	Responden 12	15	10	0	25	25	Tidak Mampu
13	Responden 13	10	10	0	20	20	Tidak Mampu
14	Responden 14	15	20	30	65	65	Cukup Mampu
15	Responden 15	10	30	15	55	55	Kurang Mampu
16	Responden 16	10	10	0	20	20	Tidak Mampu
17	Responden 17	10	30	0	40	40	Kurang Mampu
18	Responden 18	15	30	10	55	55	Kurang Mampu
19	Responden 19	10	30	0	40	40	Kurang Mampu
20	Responden 20	15	20	0	35	35	Tidak Mampu
21	Responden 21	15	20	20	55	55	Kurang Mampu
22	Responden 22	15	25	30	70	70	Cukup Mampu
23	Responden 23	15	15	0	30	30	Tidak Mampu
24	Responden 24	5	10	0	15	15	Tidak Mampu
26	Responden 25	15	20	10	45	45	Kurang Mampu
26	Responden 26	10	30	10	50	50	Kurang Mampu
27	Responden 27	10	10	0	20	20	Tidak Mampu
28	Responden 28	10	20	5	35	35	Tidak Mampu
29	Responden 29	10	10	10	30	30	Tidak Mampu
30	Responden 30	15	20	0	35	35	Tidak Mampu
31	Responden 31	10	10	0	20	20	Tidak Mampu
32	Responden 32	15	15	10	40	40	Kurang Mampu
33	Responden 33	15	20	10	45	45	Kurang Mampu
34	Responden 34	10	20	10	40	40	Kurang Mampu
35	Responden 35	10	10	0	20	20	Tidak Mampu
Jumlah		435	685	280	1400	1400	Kurang Mampu
Rata-Rata		12,42	19,57	8	40	40	
Nilai Terendah		15					
Nilai Tertinggi		75					

Keterangan:

A : Pengertian Teks Anekdote

B : Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote

C : Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Berdasarkan tabel di atas nilai prates pengetahuan kelas kontrol, yaitu (A) mengetahui pengertian teks anekdot dengan rata-rata 12,42 (B) mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan rata-rata 19,57 (C) mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot dengan rata-rata 8. Rata-rata keseluruhan dari nilai prates pengetahuan kelas kontrol yaitu 40 yang berarti siswa kelas X-10 SMAN 1 Ciomas dinyatakan *kurang mampu*.

TABEL 4. 10
NILAI PRATES KETERAMPILAN KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1	Responden 1	3	2	2	2	1	10	50	Kurang Mampu
2	Responden 2	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
3	Responden 3	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
4	Responden 4	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Mampu
5	Responden 5	2	2	2	1	1	8	40	Kurang Mampu
6	Responden 6	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
7	Responden 7	3	2	2	2	1	10	50	Kurang Mampu
8	Responden 8	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Mampu
9	Responden 9	3	2	2	2	1	10	50	Kurang Mampu
10	Responden 10	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
11	Responden 11	2	2	1	2	1	8	40	Kurang Mampu
12	Responden 12	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
13	Responden 13	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
14	Responden 14	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu

15	Responden 15	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
16	Responden 16	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
17	Responden 17	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
18	Responden 18	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
19	Responden 19	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
20	Responden 20	3	3	3	2	2	13	65	Cukup Mampu
21	Responden 21	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
22	Responden 22	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Mampu
23	Responden 23	2	3	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
24	Responden 24	3	3	2	1	2	11	55	Kurang Mampu
26	Responden 25	2	3	2	3	2	12	60	Cukup Mampu
26	Responden 26	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
27	Responden 27	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
28	Responden 28	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Mampu
29	Responden 29	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
30	Responden 30	2	2	1	1	1	7	35	Tidak Mampu
31	Responden 31	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
32	Responden 32	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
33	Responden 33	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
34	Responden 34	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Mampu
35	Responden 35	3	2	2	2	1	10	50	Kurang Mampu
Jumlah		97	88	69	70	63	387	1935	Kurang Mampu
Rata-Rata		2,7 7	2,5 1	1,9 7	 2	 1,8	 11,05	 55,28	
Nilai Terendah		35							
Nilai Tertinggi		65							

Keterangan:

A : Isi

B : Struktur Teks

C : Kosakata

D : Kalimat

E : Mekanik

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai prates keterampilan kelas eksperimen (A) isi yaitu 2,77 (B) struktur teks yaitu 2,51 (C) kosakata yaitu 1,97 (D) kalimat yaitu 2, (E) mekanik yaitu 1,8. Adapun nilai tertinggi dari hasil prates keterampilan pada kelas eksperimen yaitu 65 dan nilai terendah yaitu 35. Rata-rata keseluruhan dari nilai prates keterampilan kelas eksperimen yaitu 55,28 yang berarti siswa kelas X-10 SMAN 1 Ciomas dinyatakan *kurang mampu*.

TABEL 4. 11
NILAI PRATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KELAS
KONTROL

No	Nama	Nilai		Nilai Prates	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Responden 1	40	50	45	Kurang Mampu
2	Responden 2	45	55	50	Kurang Mampu
3	Responden 3	40	55	47,5	Kurang Mampu
4	Responden 4	75	50	62,5	Cukup Mampu
5	Responden 5	20	40	30	Tidak Mampu
6	Responden 6	45	60	52,5	Kurang Mampu
7	Responden 7	25	50	37,5	Tidak Mampu
8	Responden 8	65	65	65	Cukup Mampu
9	Responden 9	55	50	52,5	Kurang Mampu
10	Responden 10	65	60	62,5	Cukup Mampu
11	Responden 11	20	40	30	Tidak Mampu
12	Responden 12	25	60	42,5	Kurang Mampu
13	Responden 13	20	60	40	Kurang Mampu
14	Responden 14	65	60	62,5	Cukup Mampu
15	Responden 15	55	60	57,5	Kurang Mampu
16	Responden 16	20	60	40	Kurang Mampu
17	Responden 17	40	60	50	Kurang Mampu

18	Responden 18	55	55	55	Kurang Mampu
19	Responden 19	40	55	47,5	Kurang Mampu
20	Responden 20	35	65	50	Kurang Mampu
21	Responden 21	55	60	57,5	Kurang Mampu
22	Responden 22	70	65	67,5	Cukup Mampu
23	Responden 23	30	55	42,5	Kurang Mampu
24	Responden 24	15	55	35	Tidak Mampu
25	Responden 25	45	60	52,5	Kurang Mampu
26	Responden 26	50	60	55	Kurang Mampu
27	Responden 27	20	55	37,5	Cukup Mampu
28	Responden 28	35	50	42,5	Kurang Mampu
29	Responden 29	30	60	45	Kurang Mampu
30	Responden 30	35	35	35	Tidak Mampu
31	Responden 31	20	60	40	Kurang Mampu
32	Responden 32	40	55	47,5	Kurang Mampu
33	Responden 33	45	55	50	Kurang Mampu
34	Responden 34	40	50	45	Kurang Mampu
35	Responden 35	20	50	35	Tidak Mampu
Jumlah		1400	1935	1667,5	Kurang Mampu
Rata-rata		40	55,28	47,64	
Nilai Terendah		30			
Nilai Tertinggi		67,5			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai prates pengetahuan dan keterampilan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 47,64. Dengan taraf kemampuan *kurang mampu*. Dengan nilai tertinggi yaitu 67,5 dan nilai terendah yaitu 30. Setelah memperoleh data nilai prates pengetahuan dan keterampilan pada kelas kontrol, langkah selanjutnya adalah merekapitulasi data tersebut dengan menggunakan format tabel. Sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi dari hasil yang diperoleh.

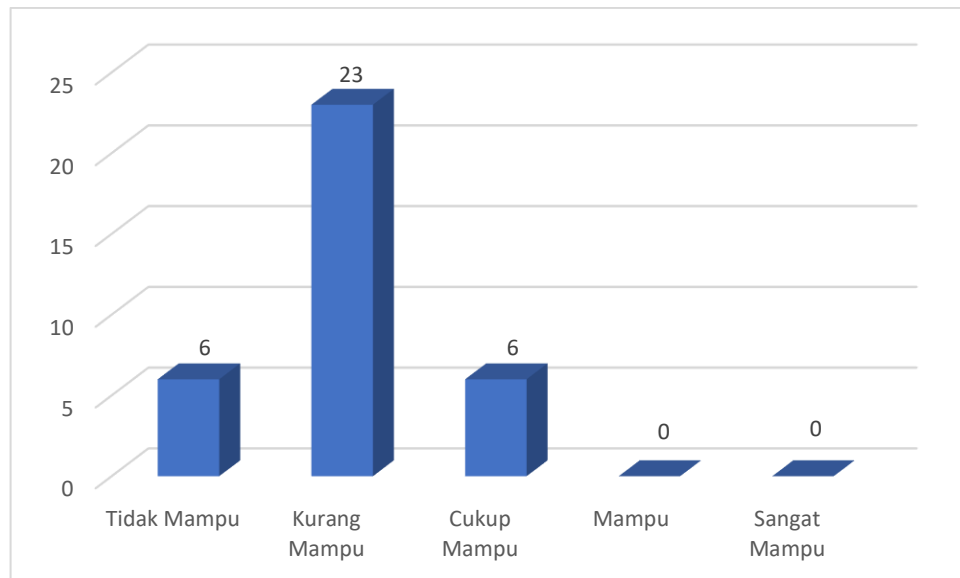
TABEL 4. 12
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES KELAS KONTROL

Interval Persentase	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat Penguasaan			
0% – 39%	Tidak Mampu	6	17%
40% – 59%	Kurang Mampu	23	66%
60% – 74%	Cukup Mampu	6	17%
75% – 84%	Mampu	0	0%
85% – 100%	Sangat Mampu	0	0%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada siswa yang mencapai tingkat penguasaan 85% – 100% dengan interpretasi *sangat mampu*. Pada tingkat penguasaan 75% – 84% tidak ada siswa yang mencapai interpretasi *mampu*. Pada tingkat penguasaan 60% – 74% terdapat 6 siswa yang mencapai penguasaan dengan interpretasi *cukup mampu* dengan persentase 17%. Pada tingkat penguasaan 40% – 59% terdapat 23 siswa yang mencapai penguasaan dengan interpretasi *kurang mampu* dengan persentase 66%. Terakhir, pada tingkat penguasaan 0% – 39% terdapat 6 siswa yang mencapai penguasaan dengan interpretasi tidak mampu dengan persentase 17%.

Berdasarkan rekapitulasi data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan menulis teks anekdot masih rendah, siswa masih mengalami kendala dalam menulis teks anekdot. Sehingga nilai prates tertinggi pada pengetahuan dan keterampilan menulis teks anekdot pada kelas eksperimen yaitu pada tingkat penguasaan 40% - 59% dengan jumlah 23 siswa dan dengan persentase 66%.

Grafik 4. 3
REKAPITULASI ANALISIS DATA PRATES KELAS KONTROL



b. Data Pascates Kelas Kontrol

Data tabel di bawah ini menjelaskan hasil pengetahuan dan keterampilan siswa pada kelas kontrol, sebagai berikut.

TABEL 4. 13
NILAI PASCATES PENGETAHUAN KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1	Responden 1	15	10	10	35	35	Tidak Mampu
2	Responden 2	15	40	10	65	65	Cukup Mampu
3	Responden 3	10	40	10	60	60	Cukup Mampu
4	Responden 4	15	30	30	75	75	Mampu
5	Responden 5	15	10	5	30	30	Tidak Mampu
6	Responden 6	15	20	15	50	50	Kurang Mampu
7	Responden 7	15	10	5	30	30	Tidak Mampu
8	Responden 8	15	30	20	65	65	Cukup Mampu
9	Responden 9	15	40	5	60	60	Kurang Mampu
10	Responden 10	15	35	30	80	80	Mampu

11	Responden 11	15	10	5	30	30	Tidak Mampu
12	Responden 12	15	10	5	30	30	Tidak Mampu
13	Responden 13	15	10	5	30	30	Tidak Mampu
14	Responden 14	15	20	40	75	75	Mampu
15	Responden 15	15	30	10	55	55	Kurang Mampu
16	Responden 16	10	5	5	20	20	Tidak Mampu
17	Responden 17	20	15	15	50	50	Kurang Mampu
18	Responden 18	15	40	5	60	60	Cukup Mampu
19	Responden 19	20	30	10	60	60	Cukup Mampu
20	Responden 20	15	40	10	65	65	Cukup Mampu
21	Responden 21	15	35	10	60	60	Cukup Mampu
22	Responden 22	15	30	20	65	65	Cukup Mampu
23	Responden 23	5	40	5	50	50	Kurang Mampu
24	Responden 24	10	10	5	25	25	Tidak Mampu
26	Responden 25	15	40	10	65	65	Cukup Mampu
26	Responden 26	15	30	30	75	75	Mampu
27	Responden 27	10	25	5	40	40	Kurang Mampu
28	Responden 28	15	20	5	40	40	Kurang Mampu
29	Responden 29	10	10	10	30	30	Tidak Mampu
30	Responden 30	20	30	5	55	55	Kurang Mampu
31	Responden 31	15	10	5	30	30	Tidak Mampu
32	Responden 32	15	40	20	75	75	Mampu
33	Responden 33	15	35	10	60	60	Cukup Mampu
34	Responden 34	15	40	10	65	65	Cukup Mampu
35	Responden 35	15	10	5	30	30	Tidak Mampu
Jumlah		505	880	405	1790	1790	Kurang Mampu
Rata-Rata		14,42	25,14	11,57	51,14	51,14	
Nilai Terendah		20					
Nilai Tertinggi		80					

Keterangan:

A : Pengertian Teks Anekdote

B : Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdote

C : Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata pascates pengetahuan kelas kontrol, yaitu (A) pengertian teks anekdot dengan rata-rata 14,42 (B) mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan rata-rata 25,14 (C) mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot dengan rata-rata 11,57. Adapun nilai tertinggi dari hasil pascates pengetahuan pada kelas kontrol yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 20. Dilihat dari tabel di atas, terjadi peningkatan dari hasil prates yang sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa sudah diberi perlakuan dalam pembelajaran mengenai menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi YouTube. Berdasarkan, rata-rata keseluruhan nilai pascates pengetahuan pada kelas kontrol yaitu 51,14 dengan demikian siswa dinyatakan *kurang mampu*.

TABEL 4. 14
NILAI PASCATES KETERAMPILAN KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria Penilaian					Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1	Responden 1	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
2	Responden 2	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
3	Responden 3	3	2	3	2	2	12	60	Cukup Mampu
4	Responden 4	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
5	Responden 5	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
6	Responden 6	3	3	2	2	2	12	60	Cukup Mampu
7	Responden 7	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
8	Responden 8	4	3	3	3	2	15	75	Mampu
9	Responden 9	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
10	Responden 10	4	3	3	3	3	16	80	Mampu
11	Responden 11	3	3	3	3	3	15	75	Mampu

12	Responden 12	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
13	Responden 13	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
14	Responden 14	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Mampu
15	Responden 15	3	3	3	2	2	13	65	Cukup Mampu
16	Responden 16	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
17	Responden 17	3	2	2	2	2	11	55	Cukup Mampu
18	Responden 18	2	2	3	3	2	12	60	Cukup Mampu
19	Responden 19	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
20	Responden 20	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
21	Responden 21	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Mampu
22	Responden 22	4	3	3	3	3	16	80	Mampu
23	Responden 23	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Mampu
24	Responden 24	3	3	3	2	2	13	65	Cukup Mampu
26	Responden 25	3	4	3	3	3	16	80	Mampu
26	Responden 26	4	3	3	3	3	16	80	Mampu
27	Responden 27	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
28	Responden 28	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Mampu
29	Responden 29	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
30	Responden 30	1	1	2	2	2	8	40	Kurang Mampu
31	Responden 31	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
32	Responden 32	3	2	2	2	2	11	55	Kurang Mampu
33	Responden 33	4	3	3	3	3	16	80	Mampu
34	Responden 34	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
35	Responden 35	3	3	3	3	3	15	75	Mampu
Jumlah		108	100	97	93	91	489	2445	Cukup Mampu
Rata-Rata		3,05	2,8	2,77	2,65	2,6	13,9	69,8	
Nilai Terendah		40							
Nilai Tertinggi		90							

Keterangan:

A : Isi

B : Struktur Teks

C : Kosakata

D : Kalimat

E : Mekanik

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai pascates keterampilan kelas eksperimen (A) isi yaitu 3,05 (B) struktur teks yaitu 2,8 (C) kosakata yaitu 2,77 (D) kalimat yaitu 2,65 (E) mekanik yaitu 2,6. Adapun nilai tertinggi dari hasil pascates keterampilan pada kelas eksperimen yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 40. Jika dibandingkan dengan hasil prates, pada hasil pascates ini mengalami peningkatan setelah siswa mendapatkan perlakuan mengenai menulis teks anekdot dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi YouTube. Berdasarkan data tersebut, rata-rata keseluruhan dari nilai pascates keterampilan kelas kontrol yaitu 69,85 yang berarti siswa kelas X-10 SMAN 1 Ciomas dinyatakan *cukup mampu*.

TABEL 4. 15
HASIL NILAI PASCATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
KELAS KONTROL

No	Nama	Nilai		Nilai Pascates	Interpretasi
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Responden 1	35	60	47,5	Kurang Mampu
2	Responden 2	65	75	70	Cukup Mampu
3	Responden 3	60	60	60	Cukup Mampu
4	Responden 4	75	60	67,5	Cukup Mampu
5	Responden 5	30	75	52,5	Kurang Mampu
6	Responden 6	50	60	55	Kurang Mampu
7	Responden 7	30	75	52,5	Kurang Mampu
8	Responden 8	65	75	70	Cukup Mampu
9	Responden 9	60	75	67,5	Cukup Mampu
10	Responden 10	80	80	80	Mampu

11	Responden 11	30	75	52,5	Kurang Mampu
12	Responden 12	30	75	52,5	Kurang Mampu
13	Responden 13	30	75	52,5	Kurang Mampu
14	Responden 14	75	90	82,5	Mampu
15	Responden 15	55	65	60	Cukup Mampu
16	Responden 16	20	75	47,5	Kurang Mampu
17	Responden 17	50	55	52,5	Kurang Mampu
18	Responden 18	60	60	60	Cukup Mampu
19	Responden 19	60	75	67,5	Cukup Mampu
20	Responden 20	65	85	75	Mampu
21	Responden 21	60	85	72,5	Cukup Mampu
22	Responden 22	65	80	72,5	Cukup Mampu
23	Responden 23	50	50	50	Kurang Mampu
24	Responden 24	25	65	45	Kurang Mampu
25	Responden 25	65	80	72,5	Cukup Mampu
26	Responden 26	75	80	77,5	Mampu
27	Responden 27	40	75	57,5	Kurang Mampu
28	Responden 28	40	50	45	Kurang Mampu
29	Responden 29	30	75	52,5	Kurang Mampu
30	Responden 30	55	40	47,5	Kurang Mampu
31	Responden 31	30	55	42,5	Kurang Mampu
32	Responden 32	75	55	65	Cukup Mampu
33	Responden 33	60	80	70	Cukup Mampu
34	Responden 34	65	75	70	Cukup Mampu
35	Responden 35	30	75	52,5	Kurang Mampu
Jumlah		1790	2445	2117,5	Cukup Mampu
Rata-Rata		51,14	69,85	60,5	
Nilai Terendah		42,5			
Nilai Tertinggi		82,5			

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil pascates pengetahuan dan keterampilan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata

keseluruhan yaitu 60,5 dengan taraf kemampuan *cukup mampu*. Nilai tertinggi hasil pascates pengetahuan dan keterampilan yaitu 82,5 dan nilai terendah yaitu 42,5. Terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan mengenai menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran aplikasi YouTube. Setelah memperoleh data nilai pascates pengetahuan dan keterampilan pada kelas kontrol, langkah selanjutnya adalah merekapitulasi data tersebut dengan menggunakan format tabel. Sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi dari hasil yang diperoleh.

TABEL 4. 16
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PASCATES KELAS KONTROL

Interval Persentase	Interpretasi	Frekuensi	Persentase
Tingkat Penguasaan			
0% – 39%	Tidak Mampu	0	0%
40% – 59%	Kurang Mampu	17	49%
60% – 74%	Cukup Mampu	14	40%
75% – 84%	Mampu	4	11%
85% – 100%	Sangat Mampu	0	0%
Jumlah		35	100%

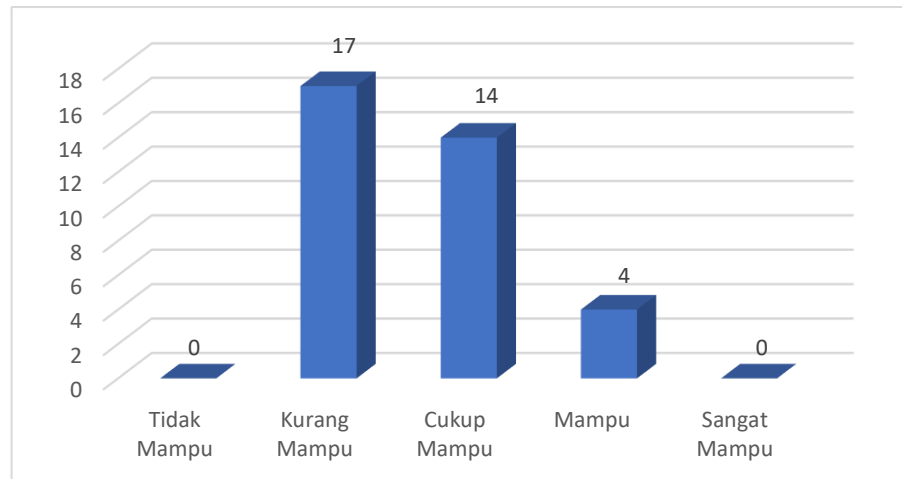
Berdasarkan tabel tersebut, interval persentase tingkat penguasaan 85% – 100% tidak terdapat siswa dengan interpretasi *sangat mampu*. Pada tingkat penguasaan 75% – 84% terdapat 4 siswa yang mencapai interpretasi *mampu* dengan persentase 4%. Pada tingkat penguasaan 60% – 70% terdapat 14 siswa dengan interpretasi *cukup mampu* dengan persentase 37%. Pada tingkat penguasaan 40% - 59% terdapat 17 siswa dengan persentase 51% dengan interpretasi *kurang mampu*. Dan pada tingkat penguasaan 0% – 39% tidak terdapat siswa dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memahami dan menguasai materi dengan baik setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi YouTube, terjadi peningkatan dari hasil prates. Sehingga nilai

pascates tertinggi pengetahuan dan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi YouTube pada kelas kontrol yaitu pada tingkat penguasaan 40% – 59% dengan jumlah siswa 17 dan persentase 49% serta menunjukkan interpretasi *kurang mampu*.

Grafik 4. 4

REKAPITULASI ANALISIS DATA PASCATES KELAS KONTROL



3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tes yang dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan pada nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan. Perbedaan tersebut akan dianalisis dan dibandingkan dengan menghitung nilai rata-rata (mean), sebagai berikut:

TABEL 4. 17
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

KELAS EKSPERIMEN					KELAS KONTROL				
Subjek	Prates	Pascates	Beda		Subjek	Prates	Pascates	Beda	
No.	X ₁	X ₂	X	X ²	No	Y ₁	Y ₂	Y	Y ²
1	27,5	55	27,5	756,25	1	45	47,5	2,5	6,25
2	62,5	87,5	25	625	2	50	70	20	400
3	62,5	62,5	0	0	3	47,5	60	12,5	156,25
4	55	70	15	225	4	62,5	67,5	5	25
5	72,5	95	22,5	506,25	5	30	52,5	22,5	506,25
6	32,5	52,5	20	400	6	52,5	55	2,5	6,25
7	60	75	15	225	7	37,5	52,5	15	225
8	50	52,5	2,5	6,25	8	65	70	5	25
9	62,5	72,5	10	100	9	52,5	67,5	15	225
10	60	70	10	100	10	62,5	80	17,5	306,25
11	60	72,5	12,5	156,25	11	30	52,5	22,5	506,25
12	52,5	87,5	35	1225	12	42,5	52,5	10	100

13	42,5	42,5	0	0	13	40	52,5	12,5	156,25
14	50	80	30	900	14	62,5	82,5	20	400
15	35	42,5	7,5	56,25	15	57,5	60	2,5	6,25
16	60	72,5	12,5	156,25	16	40	47,5	7,5	56,25
17	60	82,5	22,5	506,25	17	50	52,5	2,5	6,25
18	57,5	70	12,5	156,25	18	55	60	5	25
19	22,5	67,5	45	2025	19	47,5	67,5	20	400
20	20	45	25	625	20	50	75	25	625
21	57,5	77,5	20	400	21	57,5	72,5	15	225
22	47,5	62,5	15	225	22	67,5	72,5	5	25
23	52,5	65	12,5	156,25	23	42,5	50	7,5	56,25
24	45	60	15	225	24	35	45	10	100
25	60	80	20	400	25	52,5	72,5	20	400
26	60	92,5	32,5	1056,25	26	55	77,5	22,5	506,25
27	65	65	0	0	27	37,5	57,5	20	400
28	55	85	30	900	28	42,5	45	2,5	6,25
29	27,5	72,5	45	2025	29	45	52,5	7,5	56,25
30	67,5	90	22,5	506,25	30	35	47,5	12,5	156,25

31	57,5	92,5	35	1225	31	40	42,5	2,5	6,25
32	52,5	52,5	0	0	32	47,5	65	17,5	306,25
33	50	57,5	7,5	56,25	33	50	70	20	400
34	60	80	20	400	34	45	70	25	625
35	65	85	20	400	35	35	52,5	17,5	306,25
Jumlah	1827,5	2472,5	645	16725	Jumlah	1667,5	2117,5	450	7737,5

Berdasarkan tabel tersebut, hasil penelitian menunjukkan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pengetahuan dan keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dan aplikasi YouTube dengan keterangan sebagai berikut.

a. Kelas Eksperimen

- 1) Total nilai prates kelas eksperimen
 $\sum X_1 = 1827,5$
- 2) Total nilai pascates kelas eksperimen
 $\sum x_2 = 2472,5$
- 3) Beda x di kelas eksperimen
 $x = 645$
- 4) Beda x^2 di kelas eksperimen
 $x^2 = 16725$
- 5) Jumlah Sampel
 $N = 35$

b. Kelas Kontrol

- 1) Total nilai prates kelas kontrol
 $\sum y_1 = 1667,5$
- 2) Total nilai pascates kelas kontrol
 $\sum y_2 = 2117,5$
- 3) Beda y kelas kontrol
 $y = 450$
- 4) Beda Y^2 kelas kontrol
 $y^2 = 7737,5$
- 5) Jumlah Sampel
 $N = 35$

c. Perhitungan perbandingan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk memperoleh rata-rata kelas didapatkan dengan nilai hasil penelitian yang diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa. Berikut hasil yang diperoleh:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \frac{645}{35} = 18,42$$

$$\sum X^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{35} =$$

$$16.725 - \frac{(645)^2}{35}$$

$$16.725 - \frac{416.025}{35}$$

$$16.725 - 11.886,42$$

$$= \mathbf{4.838,58}$$

$$My = \frac{\sum Y}{N} = \frac{450}{35} = \mathbf{12,85}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{35} =$$

$$= 7.737,5 - \frac{(450)^2}{35}$$

$$= 7.737,5 - \frac{202.500}{35}$$

$$= 7.737,5 - 5.785,71$$

$$= \mathbf{1.951,79}$$

Keterangan:

Mx = Mean dari kelas eksperimen

My = Mean dari kelas kontrol

$\sum x$ = Jumlah deviasi x^1 dan x^2

$\sum y$ = Jumlah deviasi y^1 dan y^2

N = Banyak Subjek

$\sum X^2$ = Deviasi rata-rata kelas eksperimen

$\sum Y^2$ = Deviasi rata-rata kelas kontrol

Setelah mendapatkan deviasi rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui uji-t (t-tes) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Mx = 18,42$$

$$\Sigma X^2 = 4.838,58$$

$$N_x = 35$$

$$M_y = 12,85$$

$$\Sigma Y^2 = 1.951,79$$

Berdasarkan rumus-rumus di atas yang telah didapatkan dari hasil perhitungan sebelumnya, dapat dimasukkan ke dalam rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x1^2 + \Sigma y2^2}{N1 + N2 - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x}\right) + \left(\frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t_0 = \frac{18,42 - 12,85}{\sqrt{\left(\frac{4.838,58 + 1.951,79}{35 + 35 - 2}\right) \left(\frac{1}{35}\right) + \left(\frac{1}{35}\right)}}$$

$$t_0 = \frac{5,57}{\sqrt{\left(\frac{6.790,37}{68}\right) (0,02 + 0,02)}}$$

$$t_0 = \frac{5,57}{\sqrt{(99,85) (0,04)}}$$

$$t_0 = \frac{5,57}{\sqrt{3,994}}$$

$$t_0 = \frac{5,57}{1,99}$$

$$t_0 = \mathbf{2,79}$$

$$t_{hitung} = 2,79$$

Setelah diketahui nilai t-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol maka ditentukan nilai d.b (derajat kebebasan) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Probabilitas} = 5\% (0,05) \text{ dan } 1\% (0,01)$$

$$K = 2$$

$$d.b = 35 + 35 - 2$$

$$= 68$$

$$T_{tabel 1\%} = TINV (0,01; d.b)$$

$$= \text{TINV} (0,01;68)$$

$$= \mathbf{2,38}$$

$$T_{\text{tabel } 5\%} = \text{TINV} (0,05;d.b)$$

$$= \text{TINV} (0,05;68)$$

$$= \mathbf{1,66}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh t_0 (t_{hitung}) 2,79 dan hasil d.b = 68. Dengan demikian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 1% t_{tabel} = 2,38
2. Pada taraf signifikan 5% t_{tabel} = 1,66

Karena nilai t_0 yang diperoleh sebesar 2,79 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,38 dan 1,66 maka t_0 (t_{hitung}) lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 1% maupun 5% yang dapat dituliskan sebagai ($2,38 < 2,79 > 1,66$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menulis teks anekdot melalui penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciomas.

4. Analisis Data Angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari 20 pertanyaan yang diberikan hanya kepada kelas eksperimen di akhir pertemuan setelah kegiatan pascates. Tujuan pemberian angket adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa selama melaksanakan kegiatan tes dan kegiatan pembelajaran. Angket tersebut dibagikan kepada 35 siswa di kelas eksperimen. Melalui pelaksanaan dan pengumpulan angket, peneliti dapat menentukan frekuensi dan mengukur sejauh mana kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis perhitungan angket dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4. 18
DATA ANGKET

No	Soal Angket	Frekuensi
1.	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran teks anekdot?	
	a. Ya	8
	b. Tidak	27
2.	Apakah Anda mengalami kendala dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot?	
	a. Ya	7
	b. Tidak	28
3.	Apakah Anda mengalami kendala dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot?	
	a. Ya	17
	b. Tidak	18
4.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menulis anekdot dengan tema yang telah ditentukan?	
	a. Ya	16
	b. Tidak	19
5.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menyusun abstraksi dalam teks anekdot?	
	a. Ya	10
	b. Tidak	25
6.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menyusun orientasi dalam teks anekdot?	
	a. Ya	9
	b. Tidak	26
7.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menyusun krisis dalam teks anekdot?	
	a. Ya	13
	b. Tidak	22

8.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menyusun reaksi dalam teks anekdot?	
	a. Ya	9
	b. Tidak	26
9.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menyusun koda dalam teks anekdot?	
	a. Ya	10
	b. Tidak	25
10.	Apakah Anda mengalami kendala ketika memilih kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot?	
	a. Ya	22
	b. Tidak	13
11.	Apakah Anda mengalami kendala ketika memilih kalimat atau penggunaan bahasa yang efektif ketika menulis teks anekdot?	
	a. Ya	23
	b. Tidak	12
12.	Apakah Anda mengalami kendala dalam menggunakan tanda baca ketika menulis teks anekdot?	
	a. Ya	8
	b. Tidak	27
13.	Apakah Anda mengalami kendala dalam menggunakan huruf kapital ketika menulis teks anekdot?	
	a. Ya	6
	b. Tidak	29
14.	Apakah Anda mengalami kendala ketika mencari dan mengidentifikasi masalah yang akan dikritik dalam teks anekdot?	
	a. Ya	15
	b. Tidak	20

15.	Apakah Anda mengalami kendala dalam mencari dan menentukan unsur humor atau kelucuan dalam teks anekdot?	
	a. Ya	16
	b. Tidak	19
16.	Apakah Anda mengalami kendala ketika menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis teks anekdot?	
	a. Ya	17
	b. Tidak	18
17.	Apakah Apakah Anda mengalami kendala ketika menggunakan media berbasis aplikasi TikTok dalam pembelajaran teks anekdot?	
	a. Ya	12
	b. Tidak	23
18.	Apakah Anda mengalami kendala dalam memahami isi dari media video TikTok yang diberikan?	
	a. Ya	17
	b. Tidak	18
19.	Apakah Anda mengalami kendala saat menjawab pertanyaan?	
	a. Ya	4
	b. Tidak	31
20.	Apakah Anda mengalami kendala pada keterbatasan waktu yang telah diberikan?	
	a. Ya	4
	b. Tidak	31
Jumlah		700

Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada kelas eksperimen di atas, peneliti menjabarkan kembali poin-poin angket dengan lebih rinci menggunakan tabel yang berisikan alternatif jawaban, frekuensi, atau berapa banyaknya siswa, persentase banyaknya siswa tersebut beserta keterangannya.

TABEL 4. 19
KENDALA DALAM MEMAHAMI MATERI TEKS ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	8	23%	Sebagian kecil
Tidak	27	77%	Hampir seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas terdapat, 8 siswa dengan persentase 23% menjawab “Ya” mengalami kendala dalam memahami materi teks anekdot. Sementara itu 27 siswa dengan persentase 63% menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam memahami materi teks anekdot. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *sebagian kecil* siswa mengalami kendala dalam memahami teks anekdot, tetapi *hampir seluruhnya* siswa tidak mengalami kendala dalam memahami materi teks anekdot.

TABEL 4. 20
KENDALA DALAM MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR TEKS ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	7	20%	Sebagian kecil
Tidak	28	80%	Hampir seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 orang siswa dengan persentase 20% menjawab “Ya” mengalami kendala dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot. Lalu data di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 28 orang siswa dengan persentase 80% menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot. Dapat disimpulkan bahwa *sebagian kecil* siswa mengalami kendala dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot, akan tetapi *hampir seluruhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala dalam mengidentifikasi struktur materi teks anekdot.

TABEL 4. 21
KENDALA DALAM MENGIDENTIFIKASI KAIDAH KEBAHASAAN
TEKS ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	17	49%	Hampir separuhnya
Tidak	18	51%	Sebagian besar
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas terdapat 17 siswa dengan persentase 49% menjawab “Ya” mengalami kendala dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot. Sementara itu, terdapat 18 orang siswa dengan persentase 51% menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot, tetapi *sebagian besar* siswa menyatakan tidak mengalami kendala dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan materi teks anekdot.

TABEL 4. 22
KENDALA KETIKA MENULIS ANEKDOT DENGAN TEMA YANG
TELAH DITENTUKAN

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	16	46%	Hampir separuhnya
Tidak	19	54%	Sebagian besar
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas, 16 siswa dengan persentase 46% menjawab “Ya” mengalami kendala ketika menulis teks anekdot dengan tema yang telah ditentukan. Sementara itu, terdapat 18 siswa dengan persentase 54% menjawab “Tidak” mengalami kendala ketika menulis teks anekdot dengan tema yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala ketika menulis teks anekdot dengan tema yang telah ditentukan,

tetapi *sebagian besar* siswa menyatakan tidak mengalami kendala ketika menulis teks anekdot dengan tema yang telah ditentukan.

TABEL 4. 23
KENDALA KETIKA MENYUSUN ABSTRAKSI DALAM TEKS
ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	10	29%	Hampir separuhnya
Tidak	25	71%	Hampir seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas, terdapat 10 siswa dengan persentase 29% menjawab “Ya” mengalami kendala ketika menyusun abstraksi dalam teks anekdot. Sementara itu, terdapat 25 orang siswa dengan persentase 71% menjawab “Tidak” mengalami kendala ketika menyusun abstraksi dalam teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala ketika menyusun abstraksi dalam teks anekdot, tetapi *hampir seluruhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala ketika menyusun abstraksi dalam teks anekdot.

TABEL 4. 24
KENDALA KETIKA MENYUSUN ORIENTASI DALAM TEKS
ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	9	26%	Hampir separuhnya
Tidak	26	74%	Sebagian besar
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas, terdapat 9 siswa dengan persentase 26% menjawab “Ya” mengalami kendala ketika menyusun orientasi dalam teks anekdot. Sementara itu, terdapat 26 siswa dengan persentase 74% menjawab “Tidak”

mengalami kendala ketika menyusun orientasi dalam teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala ketika menyusun orientasi dalam teks anekdot, tetapi *sebagian besar* siswa menyatakan tidak mengalami kendala ketika menyusun orientasi dalam teks anekdot.

TABEL 4. 25
KENDALA KETIKA MENYUSUN KRISIS DALAM TEKS ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	13	37%	Hampir separuhnya
Tidak	22	63%	Sebagian besar
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas, terdapat 13 siswa dengan persentase 37% menjawab “Ya” mengalami kendala ketika menyusun orientasi dalam teks anekdot. Sementara itu, terdapat 22 orang siswa dengan persentase 63% menjawab “Tidak” mengalami kendala ketika menyusun krisis dalam teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala ketika menyusun krisis dalam teks anekdot, tetapi *sebagian besar* siswa menyatakan tidak mengalami kendala ketika menyusun krisis dalam teks anekdot.

TABEL 4. 26
KENDALA KETIKA MENYUSUN REAKSI DALAM TEKS ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	9	26%	Hampir separuhnya
Tidak	26	74%	Sebagian besar
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas 9 siswa dengan persentase 26% menjawab “Ya” mengalami kendala ketika menyusun reaksi dalam teks anekdot. Sementara itu, terdapat 26 siswa dengan persentase 74% menjawab “Tidak” mengalami

kendala ketika menyusun reaksi dalam teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala ketika menyusun reaksi dalam teks anekdot, tetapi *sebagian besar* siswa menyatakan tidak mengalami kendala ketika menyusun reaksi dalam teks anekdot.

TABEL 4. 27
KENDALA KETIKA MENYUSUN KODA DALAM TEKS ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	10	29%	Hampir separuhnya
Tidak	25	71%	Hampir seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas, terdapat 10 siswa dengan persentase 29% menjawab “Ya” mengalami kendala ketika menyusun koda dalam teks anekdot. Sementara itu, terdapat 25 siswa dengan persentase 71% menjawab “Tidak” mengalami kendala ketika menyusun koda dalam teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala ketika menyusun koda dalam teks anekdot, tetapi *hampir seluruhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala ketika menyusun koda dalam teks anekdot.

TABEL 4. 28
KENDALA KETIKA MEMILIH KATA YANG TEPAT DAN SESUAI KETIKA MENULIS TEKS ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	22	63%	Sebagian besar
Tidak	13	37%	Hampir separuhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas terdapat 22 siswa dengan persentase 63% menjawab “Ya” mengalami kendala ketika memilih kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot. Sementara itu, terdapat 13 siswa dengan persentase

37% menjawab “Tidak” mengalami kendala ketika memilih kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar* siswa mengalami kendala ketika memilih kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot, tetapi *hampir separuhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala ketika memilih kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot.

TABEL 4. 29
KENDALA KETIKA MEMILIH KALIMAT ATAU PENGGUNAAN
BAHASA YANG EFEKTIF KETIKA MENULIS TEKS ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	23	66%	Sebagian besar
Tidak	12	34%	Hampir separuhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas terdapat 23 siswa dengan persentase 66% menjawab “Ya” mengalami kendala ketika memilih kalimat atau penggunaan bahasa yang efektif ketika menulis teks anekdot. Sementara itu, terdapat 12 siswa dengan persentase 34% menjawab “Tidak” mengalami kendala ketika memilih kalimat atau penggunaan bahasa yang efektif ketika menulis teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *sebagian besar* mengalami kendala ketika memilih kalimat atau penggunaan bahasa yang efektif ketika menulis teks anekdot, tetapi *hampir separuhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala ketika memilih kalimat atau penggunaan bahasa yang efektif ketika menulis teks anekdot.

TABEL 4. 30
KENDALA DALAM MENGGUNAKAN TANDA BACA KETIKA
MENULIS TEKS ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	8	23%	Sebagian kecil
Tidak	27	77%	Hampir seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas terdapat 8 siswa dengan persentase 23% menjawab “Ya” mengalami kendala dalam menggunakan tanda baca ketika menulis teks anekdot. Sementara itu, terdapat 27 siswa dengan persentase 77% menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menggunakan tanda baca ketika menulis teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *sebagian kecil* siswa mengalami kendala dalam menggunakan tanda baca ketika menulis teks anekdot, tetapi *hampir seluruhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala dalam menggunakan tanda baca ketika menulis teks anekdot.

TABEL 4. 31
KENDALA DALAM MENGGUNAKAN HURUF KAPITAL KETIKA
MENULIS TEKS ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	6	17%	Sebagian kecil
Tidak	29	83%	Hampir seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas 6 siswa dengan persentase 17% menjawab “Ya” mengalami kendala dalam menggunakan huruf kapital ketika menulis teks anekdot. Sementara itu, terdapat 29 siswa dengan persentase 83% menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam menggunakan huruf kapital ketika menulis teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *sebagian kecil* siswa mengalami kendala dalam menggunakan huruf kapital ketika menulis teks anekdot,

tetapi *hampir seluruhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala dalam menggunakan huruf kapital ketika menulis teks anekdot.

TABEL 4. 32
KENDALA KETIKA Mencari dan Mengidentifikasi Masalah
Yang Akan Dikritik dalam Teks Anekdot

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	15	43%	Hampir separuhnya
Tidak	20	57%	Sebagian besar
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas terdapat 15 siswa dengan persentase 43% menjawab “Ya” mengalami kendala ketika mencari dan mengidentifikasi masalah yang akan dikritik dalam teks anekdot. Sementara itu, terdapat 20 siswa dengan persentase 57% menjawab “Tidak” mengalami kendala ketika mencari dan mengidentifikasi masalah yang akan dikritik dalam teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala ketika mencari dan mengidentifikasi masalah yang akan dikritik dalam teks anekdot, tetapi *sebagian besar* siswa menyatakan tidak mengalami kendala ketika mencari dan mengidentifikasi masalah yang akan dikritik dalam teks anekdot.

TABEL 4. 33
KENDALA DALAM Mencari dan Menentukan Unsur Humor
atau Kelucuan dalam Teks Anekdot

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	16	46%	Hampir separuhnya
Tidak	19	54%	Sebagian besar
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas terdapat 16 siswa dengan persentase 46% menjawab “Ya” mengalami kendala dalam mencari dan menentukan unsur humor atau kelucuan dalam teks anekdot. Sementara itu, terdapat 19 orang siswa dengan persentase 54% menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam mencari dan menentukan unsur humor atau kelucuan dalam teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam mencari dan menentukan unsur humor atau kelucuan dalam teks anekdot, tetapi *sebagian besar* siswa menyatakan tidak mengalami kendala dalam mencari dan menentukan unsur humor atau kelucuan dalam teks anekdot.

TABEL 4. 34
KENDALA KETIKA MENENTUKAN KAIDAH KEBAHASAAN DALAM
MENULIS TEKS ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	17	49%	Hampir separuhnya
Tidak	18	51%	Sebagian besar
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas terdapat 17 siswa dengan persentase 49% menjawab “Ya” mengalami kendala ketika menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis teks anekdot. Sementara itu, terdapat 18 orang siswa dengan persentase 51% menjawab “Tidak” mengalami kendala ketika menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis teks anekdot. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala ketika menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis teks anekdot, tetapi *sebagian besar* siswa menyatakan tidak mengalami kendala ketika menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis teks anekdot.

TABEL 4. 35
KENDALA KETIKA MENGGUNAKAN MEDIA BERBASIS APLIKASI
TIKTOK DALAM PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	12	34%	Hampir separuhnya
Tidak	23	66%	Sebagian besar
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas terdapat 12 siswa dengan persentase 34% menjawab “Ya” mengalami kendala ketika menggunakan media berbasis aplikasi TikTok dalam pembelajaran teks anekdot. Sementara itu, terdapat 23 siswa dengan persentase 66% menjawab “Tidak” mengalami kendala ketika menggunakan media berbasis aplikasi TikTok dalam pembelajaran teks anekdot. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala ketika menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dalam pembelajaran teks anekdot, tetapi *sebagian besar* siswa menyatakan kendala ketika menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dalam pembelajaran teks anekdot.

TABEL 4. 36
KENDALA DALAM MEMAHAMI ISI DARI MEDIA VIDEO TIKTOK
YANG DIBERIKAN

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	17	49%	Hampir separuhnya
Tidak	18	51%	Sebagian besar
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas terdapat 17 siswa dengan persentase 49% menjawab “Ya” mengalami kendala dalam memahami isi dari media video TikTok yang diberikan. Lalu data di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa dengan persentase 51% menjawab “Tidak” mengalami kendala dalam memahami isi dari media video TikTok yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa *hampir separuhnya* siswa mengalami kendala dalam memahami isi dari media video TikTok yang diberikan, tetapi *sebagian besar* siswa menyatakan tidak mengalami kendala dalam memahami isi dari media video TikTok yang diberikan.

TABEL 4. 37
KENDALA SAAT MENJAWAB PERTANYAAN

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	4	11%	Sebagian kecil
Tidak	31	89%	Hampir seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas terdapat 4 siswa dengan persentase 11% menjawab “Ya” mengalami kendala saat menjawab pertanyaan. Sementara itu, terdapat 31 siswa dengan persentase 54% menjawab “Tidak” mengalami kendala saat menjawab pertanyaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *sebagian kecil* siswa mengalami kendala saat menjawab pertanyaan, tetapi *hampir seluruhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala saat menjawab pertanyaan.

TABEL 4. 38
KENDALA PADA KETERBATASAN WAKTU YANG TELAH DIBERIKAN

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Ya	4	11%	Sebagian kecil
Tidak	31	89%	Hampir seluruhnya
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan data angket di atas terdapat 4 siswa dengan persentase 11% menjawab “Ya” mengalami kendala pada keterbatasan waktu yang telah diberikan. Sementara itu, terdapat 31 orang siswa dengan persentase 54% menjawab “Tidak” mengalami kendala pada keterbatasan waktu yang telah diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *sebagian kecil* siswa mengalami kendala pada

keterbatasan waktu yang telah diberikan, tetapi *hampir seluruhnya* siswa menyatakan tidak mengalami kendala pada keterbatasan waktu yang telah diberikan.

5. Analisis Hasil Observasi

Peneliti telah menyiapkan lembar observasi yang berisikan pertanyaan mengenai aktivitas peneliti sebagai guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh salah satu observer, yaitu Bapak Doni Dartafian A., S. Pd. yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Ciomas.

Guru yang menjadi observer bertugas mengamati peneliti sebagai guru saat proses pembelajaran di dalam kelas. Pengamat memberikan hasil pengamatan dengan cara memberikan poin 1-4 sebagai nilai dalam mengobservasi kegiatan peneliti sebagai guru dalam pembelajaran. Adapun hasil observasi yang dilakukan sebagai berikut.

TABEL 4. 39
LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Aspek yang Diamati	Skor			
I. KEGIATAN PEMBUKA					
1.	Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa dengan peserta didik untuk memulai pembelajaran	1	2	3	④
2.	Guru memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik sebagai sikap disiplin	1	2	3	④
3.	Guru memotivasi peserta didik	1	2	3	④
4.	Guru memberikan pertanyaan bermakna kepada peserta didik	1	2	3	④
II. KEGIATAN INTI					
A. Orientasi					
5.	Guru menyiapkan media pembelajaran berupa salindia	1	2	3	④
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	③	4

7.	Peserta didik menyimak penjelasan guru melalui salindia mengenai pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, dan contoh teks anekdot	1	2	③	4
8.	Peserta didik dipersilakan bertanya mengenai materi yang masih belum dipahami	1	2	③	4
B. Mengorganisasikan peserta didik					
9.	Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan berhitung	1	2	③	4
10.	Peserta didik diarahkan oleh guru untuk duduk sesuai dengan kelompoknya	1	2	3	④
11.	Peserta didik diberi tautan video dari aplikasi TikTok	1	2	3	④
12.	Peserta didik menyimak video pada aplikasi TikTok melalui ponselnya masing-masing	1	2	3	④
13.	Guru memberikan format LKPD kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan cara pengerjaannya	1	2	3	④
14.	Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menulis teks anekdot dengan mengembangkan unsur kritik dan kelucuan yang terdapat pada video tersebut sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya	1	2	3	④
C. Membimbing penyelidikan					
15.	Guru sesekali akan mengecek keaktifan diskusi peserta didik masing-masing kelompok dengan berkeliling ke setiap kelompok dan mempersilakan peserta didik bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD	1	2	3	④
16.	Peserta didik berdiskusi secara aktif dan mencatat hasil temuannya pada LKPD yang sudah disediakan	1	2	3	④

17.	Peserta didik menyelesaikan seluruh kegiatan diskusi sesuai dengan format LKPD	1	2	3	④
18.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa kegiatan diskusi sudah selesai dilaksanakan	1	2	3	④
D. Menyajikan hasil					
19.	Peserta didik dari masing-masing kelompok mempresentasikan mengenai hasil diskusinya di depan kelas	1	2	3	④
20.	Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi	1	2	3	④
21.	Guru mengapresiasi penyampaian hasil diskusi dari masing-masing kelompok	1	2	3	④
E. Kegiatan Penutup					
22.	Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran	1	2	3	④
23.	Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pada pembelajaran berikutnya	1	2	3	④
24.	Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah	1	2	3	④
25.	Guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas	1	2	3	④
Skor		96			

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Berdasarkan lembar observasi kegiatan pembelajaran tersebut, peneliti sebagai guru dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai observer. Pada kegiatan pembuka dimulai dengan salam dan berdoa, lalu memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik, setelah itu guru memotivasi peserta didik, dan guru memberikan pertanyaan bermakna, guru diberi skor 4 oleh observer yang artinya sangat baik atau sudah memenuhi standar seperti pada umumnya. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang di dalamnya terdapat orientasi, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil.

Pada bagian orientasi observer memberikan skor 4 yang diawali dengan guru menyiapkan media pembelajaran berupa salindia yang ditayangkan menggunakan proyektor. Kemudian pada bagian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, peserta didik menyimak penjelasan guru melalui salindia, dan peserta didik dipersilahkan bertanya mengenai materi yang masih belum dipahami observer memberikan skor 3 kepada guru (peneliti) yang artinya baik. Selanjutnya pada bagian mengorganisasikan peserta didik diawali dengan guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan berhitung, guru (peneliti) diberikan skor 4 oleh observer yang artinya sangat baik. Lalu pada bagian peserta didik diarahkan oleh guru untuk duduk sesuai dengan kelompoknya, peserta didik diberi tautan video dari aplikasi TikTok, peserta didik menyimak video pada aplikasi TikTok melalui ponselnya masing-masing, guru memberikan format LKPD kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan cara pengerjaannya, dan peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menulis teks anekdot guru (peneliti) diberikan skor 4 oleh observer yang artinya sangat baik.

Pada bagian menyajikan hasil, peserta didik dari masing-masing kelompok mempresentasikan mengenai hasil diskusinya di depan kelas, lalu kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi, dan guru mengapresiasi penyampaian hasil diskusi dari masing-masing kelompok guru (peneliti) observer memberikan skor 4 kepada guru (peneliti) yang artinya sangat baik. Bagian terakhir yaitu kegiatan penutup guru (peneliti) diberikan skor 4 oleh observer dengan melakukan kegiatan membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan, lalu guru memberikan informasi mengenai kegiatan pada pembelajaran berikutnya,

menutup pembelajaran dengan mengucap hamdalah, dan tidak lupa guru berpamitan, mengucapkan salam, dan mengucapkan terima kasih.

Data hasil observasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer dihitung dengan rumus sebagai berikut: $N = \frac{96}{100} \times 100\%$

$$N = 96\%$$

Dari hasil lembar observasi di atas, dihitung jumlah skor yang diberikan oleh observer dengan jumlah skor 96. Lalu skor tersebut dibagi dengan bobot skor tertinggi dan dikalikan dengan 100% dengan hasil akhir 96% dari hasil lembar observasi kegiatan pembelajaran pertemuan kedua.

B. Pengujian Hipotesis

Sebelum penelitian dimulai, peneliti telah mengemukakan hipotesis dalam BAB II bahwa terdapat dua hipotesis penelitian. Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Ciomas.
2. Terdapat kendala yang dialami siswa dalam menulis teks anekdot melalui penerapan media aplikasi TikTok

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Ciomas teruji kebenarannya melalui penggunaan instrumen prates dan pascates. Hal tersebut terbukti dengan diperolehnya data prates atau tes awal yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata kelas 52,21. Dari data tersebut, terlihat bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot masih *kurang mampu* pada saat prates. Namun, setelah menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok rata-rata nilai pascates kelas eksperimen meningkat menjadi 70,64, menunjukkan taraf kemampuan *cukup mampu*, jadi terdapat peningkatan rata-rata sebesar 18,43. Berdasarkan data tersebut, diketahui adanya peningkatan nilai siswa setelah

menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dalam keterampilan menulis teks anekdot.

Untuk memperkuat pembuktian hipotesis pertama, maka dilakukan perhitungan perbedaan mean menggunakan rumus uji t. Hasil perhitungan menunjukkan hasil $t_{hitung} = 2,79$ dan hasil d.b = 68. Nilai d.b = 68 di dalam t_{tabel} 0,01 yaitu 2,38 dan t_{tabel} 0,05 yaitu 1,66. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $2,38 < 2,79 > 1,66$.

Hipotesis kedua yaitu kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Berdasarkan analisis data angket, diketahui bahwa siswa mengalami kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan aplikasi TikTok.

Kendala tersebut dibuktikan oleh hasil angket dari 35 siswa di kelas eksperimen yang dijadikan sampel penelitian. Sebanyak 23 siswa dari 35 siswa dengan persentase 66% mengalami kendala ketika memilih kalimat atau penggunaan bahasa yang efektif ketika menulis teks anekdot. Adapun kendala kedua yaitu kendala ketika memilih kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot yang berjumlah 22 siswa dari 35 siswa dengan persentase 63%. Kemudian kendala ketiga yaitu kendala siswa dalam memahami isi dari media video TikTok yang diberikan yang berjumlah 17 siswa dari 35 siswa dengan persentase 49% mengalami kendala menulis teks anekdot setelah diterapkannya aplikasi TikTok.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti secara konkret. Pembuktian pertama menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot kelas X SMA Negeri 1 Ciomas, dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kelas eksperimen yaitu dari 52,21 dengan taraf *kurang mampu* menjadi 70,64 dengan taraf *cukup mampu*. Keberhasilan penelitian ini juga dibuktikan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu yaitu $2,38 < 2,79 > 1,66$. Selain itu, hipotesis kedua pun dapat dibuktikan melalui kendala-kendala yang dialami siswa seperti yang sudah dijelaskan di atas.

C. Pembahasan

Dengan selesainya pembuktian hipotesis, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciomas. Menurut pendapat Rahmawati (2021) aplikasi TikTok dapat memengaruhi prestasi belajar siswa di kelas, meskipun hanya sedikit bahkan tidak ada yang menggunakan aplikasi TikTok pada saat jam pembelajaran di kelas dan tidak ada yang menggunakan aplikasi TikTok di lingkungan sekolah. Jadi siswa hanya menggunakan aplikasi TikTok setelah proses pembelajaran di sekolah selesai.

Penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 1 Ciomas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X-6 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-10 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu di dua kelas, dengan masing-masing kelas melakukan pembelajaran sebanyak tiga pertemuan. Di kelas eksperimen, penelitian dilakukan pada tanggal 14, 21, dan 29 Mei 2024, sementara di kelas kontrol penelitian dilakukan pada tanggal 15, 22, dan 29 Mei 2024.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya diberikan soal prates dan pascates yang sama. Perbedaannya terletak pada penerapan media pembelajaran yang digunakan. Di kelas eksperimen, menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok, sedangkan di kelas kontrol menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi YouTube. Soal prates dan pascates yang diberikan terdiri dari tiga soal pengetahuan berbentuk uraian dan 1 soal keterampilan berbentuk uraian yang mengharuskan siswa untuk membuat teks anekdot.

Pada pertemuan pertama untuk masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan soal prates. Soal prates ini diberikan sebelum menggunakan media media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok untuk kelas eksperimen dan media pembelajaran berbasis aplikasi YouTube untuk kelas kontrol. Lalu diperoleh nilai prates pengetahuan pada kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata 48,42 yang berarti siswa *kurang mampu*, sedangkan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata yaitu 56 yang berarti siswa *kurang mampu* dalam menulis teks anekdot. Dari nilai pengetahuan dan keterampilan tersebut diakumulasikan, dan diperoleh nilai rata-rata akhir yaitu 52,21 yang berarti siswa

dinyatakan *kurang mampu*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik *kurang mampu* dalam menulis teks anekdot.

Pada kelas kontrol, nilai prates pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 40 yang berarti siswa *kurang mampu*, sedangkan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 55,28 yang berarti siswa *kurang mampu*. Dari nilai pengetahuan dan keterampilan tersebut diakumulasikan, dan diperoleh nilai rata-rata akhir yaitu 47,64 yang berarti siswa dinyatakan *kurang mampu*. Setelah diperoleh nilai prates kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih *kurang mampu* dalam keterampilan menulis teks anekdot.

Setelah diberikan soal prates, kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 mulai diterapkan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok pada kelas eksperimen. Pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Lalu guru memeriksa kehadiran dan kerapian siswa, memotivasi siswa, dan memberikan pertanyaan bermakna kepada siswa. Setelah itu guru menyiapkan media pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran dan mempersilahkan siswa untuk bertanya. Kemudian guru menyampaikan materi mengenai teks anekdot yang berisi pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, dan contoh teks anekdot. Setelah itu guru membagi kelompok yang berisikan 4-5 siswa, lalu guru memberikan sebuah video melalui aplikasi TikTok yang akan digunakan siswa untuk berlatih menulis teks anekdot. Siswa diperintahkan untuk menulis teks anekdot dengan mengembangkan unsur kritik dan kelucuan yang terdapat pada video yang telah diberikan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru memerintahkan masing-masing siswa dari setiap kelompok mempresentasikan tugasnya ke depan kelas.

Pada kelas kontrol, diterapkan media pembelajaran berbasis aplikasi YouTube. Pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Lalu guru memeriksa kehadiran dan kerapian siswa, memotivasi siswa, dan memberikan pertanyaan bermakna kepada siswa. Setelah itu guru menyiapkan media

pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran dan mempersilakan siswa untuk bertanya. Kemudian guru menyampaikan materi mengenai teks anekdot yang berisi pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, dan contoh teks anekdot. Setelah itu guru membagi kelompok yang berisikan 4-5 siswa, lalu guru memberikan sebuah video melalui aplikasi YouTube yang akan digunakan siswa untuk berlatih menulis teks anekdot. Siswa diperintahkan untuk menulis teks anekdot dengan mengembangkan unsur kritik dan kelucuan yang terdapat pada video yang telah diberikan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, guru memerintahkan masing-masing siswa dari setiap kelompok mempresentasikan tugasnya ke depan kelas.

Pada pertemuan ketiga setelah diterapkan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok pada kelas eksperimen dan media pembelajaran berbasis aplikasi YouTube pada kelas kontrol. Siswa diberikan soal pascates, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Lalu diperoleh nilai pascates pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen nilai pascates pengetahuan mendapat nilai rata-rata 70,42 yang berarti siswa dinyatakan *cukup mampu*, sedangkan nilai keterampilan mendapat nilai rata-rata 70,85 yang berarti siswa dinyatakan *cukup mampu* menulis teks anekdot. Dari nilai pengetahuan dan keterampilan tersebut diakumulasi kemudian mendapat nilai akhir dengan rata-rata 70,64 yang berarti siswa dinyatakan *cukup mampu* dalam keterampilan menulis teks anekdot. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis teks anekdot setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok.

Pada kelas kontrol, nilai prates pengetahuan mendapat nilai rata-rata 51,14 yang berarti siswa *kurang mampu*, sedangkan nilai pascates keterampilan mendapatkan nilai rata-rata 69,85 yang berarti siswa *cukup mampu* dalam menulis teks anekdot. Dari nilai pengetahuan dan keterampilan tersebut diakumulasi dan mendapatkan nilai akhir dengan rata-rata 60,5 yang berarti siswa dinyatakan *cukup mampu* dalam keterampilan menulis teks anekdot. Dari hasil prates dan pascates kedua kelas, baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun, pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, pada kelas eksperimen terjadinya peningkatan hasil pembelajaran teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Hal tersebut dikarenakan siswa aktif ketika melaksanakan pembelajaran teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Siswa menyimak dengan seksama saat guru menjelaskan materi, aktif bertanya kepada guru, dan aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hasil belajar berupa LKPD yang dikerjakan oleh siswa pun mendapatkan nilai yang memuaskan, yang tandanya siswa sudah paham terkait pembelajaran yang dilaksanakan.

Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari hasil prates dan pascates yang telah dikerjakan oleh siswa. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa pada prates yaitu 52,21 dan nilai pascates yaitu 70,64. Dari nilai rata-rata prates dan pascates kelas eksperimen tersebut terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 18,43. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa cukup mampu terhadap pembelajaran menulis teks anekdot.

Sedangkan di kelas kontrol nilai rata-rata siswa pada prates yaitu 47,64 dan nilai pascates yaitu 60,5. Dari nilai rata-rata prates dan pascates kelas eksperimen tersebut juga terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,86. Peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol ini tidak sebesar kelas eksperimen, hal tersebut dikarenakan tidak diterapkannya media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dalam pembelajaran teks anekdot.

Lalu pada pertemuan terakhir siswa diberikan angket yang harus diisi. Angket tersebut berisikan kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Kendala-kendala tersebut yaitu:

- 1) Tabel 19 menunjukkan terdapat 8 siswa dengan persentase 23% menjawab “Ya”, yaitu sebagian kecil mengalami kendala dalam memahami materi teks anekdot.

- 2) Tabel 20 menunjukkan terdapat 7 siswa dengan persentase 20% menjawab “Ya”, yaitu sebagian kecil mengalami kendala dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot.
- 3) Tabel 21 menunjukkan terdapat 17 siswa dengan persentase 49% menjawab “Ya”, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot.
- 4) Tabel 22 menunjukkan terdapat 16 siswa dengan persentase 46% menjawab “Ya”, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala ketika menulis teks anekdot dengan tema yang telah ditentukan.
- 5) Tabel 23 menunjukkan terdapat 10 siswa dengan persentase 29% menjawab “Ya”, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala ketika menyusun abstraksi dalam teks anekdot.
- 6) Tabel 24 menunjukkan terdapat 9 siswa dengan persentase 26% menjawab “Ya”, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala ketika menyusun orientasi dalam teks anekdot.
- 7) Tabel 25 menunjukkan terdapat 13 siswa dengan persentase 37% menjawab “Ya”, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala ketika menyusun orientasi dalam teks anekdot.
- 8) Tabel 26 menunjukkan terdapat 9 siswa dengan persentase 26% menjawab “Ya”, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala ketika menyusun reaksi dalam teks anekdot.
- 9) Tabel 27 menunjukkan terdapat 10 siswa dengan persentase 29% menjawab “Ya”, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala ketika menyusun koda dalam teks anekdot.
- 10) Tabel 28 menunjukkan terdapat 22 siswa dengan persentase 63% menjawab “Ya”, yaitu sebagian besar mengalami kendala ketika memilih kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot.
- 11) Tabel 29 menunjukkan terdapat 23 siswa dengan persentase 66% menjawab “Ya”, yaitu sebagian besar mengalami kendala ketika memilih kalimat atau penggunaan bahasa yang efektif ketika menulis teks anekdot.

- 12) Tabel 30 menunjukkan terdapat 8 siswa dengan persentase 23% menjawab “Ya”, yaitu sebagian kecil mengalami kendala dalam menggunakan tanda baca ketika menulis teks anekdot.
- 13) Tabel 31 menunjukkan terdapat 6 siswa dengan persentase 17% menjawab “Ya”, yaitu sebagian kecil mengalami kendala dalam menggunakan huruf kapital ketika menulis teks anekdot.
- 14) Tabel 32 menunjukkan terdapat 15 siswa dengan persentase 43% menjawab “Ya”, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala ketika mencari dan mengidentifikasi masalah yang akan dikritik dalam teks anekdot.
- 15) Tabel 33 menunjukkan terdapat 16 siswa dengan persentase 46% menjawab “Ya”, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala dalam mencari dan menentukan unsur humor atau kelucuan dalam teks anekdot.
- 16) Tabel 34 menunjukkan terdapat 17 siswa dengan persentase 49% menjawab “Ya”, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala ketika menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis teks anekdot.
- 17) Tabel 35 menunjukkan terdapat terdapat 12 siswa dengan persentase 34% menjawab “Ya”, yaitu hampir separuhnya mengalami kendala ketika menggunakan media berbasis aplikasi TikTok dalam pembelajaran teks anekdot.
- 18) Tabel 36 menunjukkan terdapat 17 siswa dengan persentase 49% menjawab “Ya”, yaitu hampir separuhnya kendala dalam memahami isi dari media video TikTok yang diberikan.
- 19) Tabel 37 menunjukkan terdapat 4 siswa dengan persentase 11% menjawab “Ya”, yaitu sebagian kecil mengalami kendala saat menjawab pertanyaan.
- 20) Tabel 38 menunjukkan terdapat 4 siswa dengan persentase 11% menjawab “Ya”, yaitu mengalami kendala pada keterbatasan waktu yang telah diberikan.

Dari berbagai kendala yang dialami oleh siswa saat menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok, terdapat tiga kendala utama yang dialami oleh siswa. Pertama, pada saat memahami isi dari media video TikTok yang diberikan dengan persentase 49%. Kedua, kendala ketika memilih kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot dengan persentase 63%.

Ketiga, kendala ketika memilih kalimat atau penggunaan bahasa yang efektif ketika menulis teks anekdot dengan persentase 66%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciomas melalui penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok, dan terdapat kendala yang dialami oleh siswa dalam penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciomas. Hal ini terbukti dari hasil prates dan pascates. Hasil rata-rata prates pada kelas eksperimen adalah 52,21 dengan taraf *kurang mampu*. Hal ini dikarenakan belum diberikan perlakuan yaitu penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Setelah diberi perlakuan, rata-rata nilai pasca tes di kelas eksperimen meningkat menjadi 70,64 dengan menunjukkan taraf *cukup mampu*. Lalu di kelas kontrol diperoleh nilai prates rata-rata 47,64 dengan taraf *kurang mampu*, sementara nilai rata-rata hasil pascates meningkat menjadi 60,5 dengan taraf *cukup mampu*. Meskipun terjadi peningkatan di kedua kelas, peningkatan yang lebih signifikan terjadi di kelas eksperimen.
2. Hasil perhitungan mean menggunakan rumus t-tes, diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,79$ dengan derajat kebebasan (d.b) = 68. Dalam tabel distribusi t, nilai d.b = 68 pada taraf signifikan 1% yaitu 2,38, sedangkan pada taraf signifikan 5% yaitu 1,66. Dengan demikian t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $2,38 < 2,79 > 1,66$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot khususnya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciomas.
3. Siswa mengalami kendala saat menulis teks anekdot menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi TikTok. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya analisis angket bahwa dari 35 siswa kelas eksperimen yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 66% atau hampir seluruhnya mengalami kendala dalam memilih kalimat atau penggunaan bahasa yang efektif ketika menulis teks anekdot. Kendala kedua yaitu ketika memilih kata yang tepat dan sesuai ketika menulis teks anekdot dengan persentase

63% atau sebagian besar siswa mengalami kendala tersebut. Kendala yang ketiga yaitu kendala siswa dalam memahami isi dari media video TikTok yang diberikan dengan persentase 49%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan dalam proses penelitian di sekolah, oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengemukakan saran guna membangun kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik. Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam kegiatan belajar mengajar, sebaiknya guru membiasakan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi. Guru juga harus lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran berbasis aplikasi untuk digunakan dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran berbasis aplikasi yang bisa guru gunakan yaitu aplikasi TikTok, karena media tersebut sudah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa.
2. Bagi siswa, untuk mengatasi kendala siswa dalam keterampilan menulis teks anekdot sebaiknya siswa membaca dan mencari informasi lebih banyak mengenai materi teks anekdot agar lebih paham dan mengerti secara mendalam terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Selain itu siswa harus banyak membaca untuk menambah perbendaharaan kata yang dimiliki sehingga nantinya siswa akan lebih mudah dalam memilih kata yang tepat dan dalam memilih kalimat yang efektif ketika menulis teks anekdot.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan sarana yang mendukung dengan memfasilitasi alat atau media pendukung proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, saat mengukur kemampuan menulis siswa, sebaiknya guru menjelaskan dan memberitahukan aspek-aspek apa saja yang menjadi fokus penelitian. Hal ini akan membuat siswa lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinalia, I. (2022). *Mengenai dan Memahami Jenis-Jenis Teks*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras.
- Alfarisi, R. S., & Suseno. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air. *Jurnal Kredo*, 3(1).
- Aprilliana, G., & Efendi, R. (2022). Penggunaan Aplikasi Capcut Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas Viii Smpn 4 Jampangtengah Kabupaten Sukabumi. *Triangulasi Jurnal Pendidikan : Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 02, 48–53. <https://journal.unpak.ac.id/triangulasi>
- Aqib, Z., & Rasidi, M. H. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65–71. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>
- Fadilah, A., dkk. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Fatira, M., dkk (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Widiana.
- Ghosh, P., & Ghosh, A. (2021). An Unusual Case Of Video App Addiction Presenting As Withdrawal Psychosis. *International Journal of Recent Scientific Research*, 12, 1. <https://doi.org/10.24327/ijrsr.2021.1201.5700>
- Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). Kemampuan Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X SMK Swasta YPIS Maju Binjai Tahun. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1).
- Gumilar, S. I., & Aulia, F. T. (2021). *Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Hartati, P. T., Suryani, R., & Nurjaman, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan. *Jurnal Bahasa*, 12.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*. Banten: Media Madani Publisher.
- Hidayah, N. A., Talitha, S., & Syairozi, H. (2023). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Aplikasi Tik Tok Di Kelas VIII G SMPN 12 Kota Bogor*. II(2). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat>
- Istianah, E. L. (2015). *Pembelajaran Keterampilan Menulis Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY*. (skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Ma, Y., & Hu, Y. (2021). Business Model Innovation and Experimentation in Transforming Economies: ByteDance and TikTok. *Management and Organization Review*, 17(2), 382–388. <https://doi.org/10.1017/mor.2020.69>
- Mahmur, Hasbullah, & Masrin. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 169–184.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munir. (2015). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Panjangrejo Kabupaten Bantul. *Jurnal Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 3(2). <https://doi.org/10.33627/gg.v3i2.497>
- Rasdin, R., Mulyati, Y., & Kurniawan, K. (2021). Fenomena Tik Tok sebagai Media Komunikasi Edukasi. *Riksa Bahasa*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Rohman, S. N. (2020). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*. (skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Setiyaningsih, I. (2019). *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Klaten: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Sikumbang, M. (2022). *Teks Anekdote*. Bogor: Guepedia Penerbit.
- Sikumbang, Y. A., & Rosadi, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Melalui Penerapan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Barumun TP.2021-2022. *Alacrity: Journal Of Education* , 2(2). <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Sugito, Sairun, A., Pratama, I., & Azzahra, I. (2022). *Media Sosial (Inovasi Pada Produk & Perkembangan Usaha)*. Universitas Medan Area Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2018). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5).
- Viona, A. (2022). *Penggunaan Media Tik Tok Pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs*. (skripsi) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Wicaksana, S. B. (2020). *Penggunaan Media Digital Sebagai Sumber Pembelajaran Aktivitas Jasmani di SMA N 1 Kalasan*. (skripsi). Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, S., Nugroho, R. A., & Sastromiharjo, A. (2022). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Menyajikan Drama. *Riksa Bahasa*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Yang, S., Zhao, Y., & Ma, Y. (2019). Analysis of the Reasons and Development of Short Video Application-Taking Tik Tok as an Example. *In Proceedings of the 2019 9th International Conference on Information and Social Science (ICISS 2019)*. <https://doi.org/10.25236/iciss.2019.062>
- Zaniyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kharisma Putra Utama

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi TikTok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciomas adalah Mimadiwa Mangenggarati, ia lahir di Bogor, 14 Maret 2002. Ia merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Yadi Suryadi dan Ibu Suyatmi.

Bertempat tinggal di Kp. Sirnarasa RT 03/RW 05 No. 53, Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Penulis menyelesaikan pendidikan pertamanya di RA Nurul Falah pada tahun 2007. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SDN Panaragan Kidul dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Rimba Teruna dan lulus pada tahun 2017. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bogor dan lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pakuan, tepatnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis juga aktif dalam organisasi kampus yaitu menjadi anggota aktif Teater Diksatrasi.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Bimbingan



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
 Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: akip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 Nomor : 3194/SK/D/ FKIP/XI/2023

TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN,
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :	1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana. 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
Mengingat :	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
Memperhatikan :	Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama :	Mengangkat Saudara Dr. Suhendra, M.Pd. : Pembimbing Utama Ruyatul Hilal M., M.Pd. : Pembimbing Pendamping
	Nama : MIMADIWA MANGENGARATI NPM : 032120039 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI TIKTOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMAN 1 CIOMAS
Kedua :	Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
Ketiga :	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

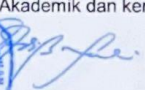
Ditetapkan di Bogor
 Pada tanggal 30 November 2023

 Dr. Suhendra, M.Si.
 NIK. 11 0693021 205

Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 2 Surat Prapenelitian

	YAYASAN PAKUAN SILIWANGI UNIVERSITAS PAKUAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN <i>Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian</i> Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: fkip@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor
Nomor : 7467/WADEK I/FKIP/XI/2023	24 November 2023
Perihal : Prapenelitian	
 Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ciomas di Tempat	
 Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:	
Nama	: MIMADIWA MANGENGARATI
NPM	: 032120039
	PENDIDIKAN BAHASA
Program Studi	: DAN SASTRA
	INDONESIA
 mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.	
Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.	
 a.n Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan kemahasiswaan  Dr. Sandi Budiana, M.Pd. NIK. 11006025469	